



Background: Exclusive breastfeeding based on Government Regulation number 33 of 2012 article 6 concerning Breastfeeding. Exclusive breastfeeding to avoid the occurrence of some morbidity and mortality in infants is to provide exclusive breastfeeding for at least 6 months. The coverage of babies who get exclusive breastfeeding in West Java in 2020 is 68.09%. The coverage of exclusive breastfeeding in Bekasi City in 2020 is 47.03%. Purpose: This study aims to

determine the relationship between husband's support and exclusive breastfeeding at the Pengasinan Health Center in Bekasi City. Methods: This type of research is a retrospective study and uses a quantitative approach with a cross-sectional research design. The number of samples was 75 breastfeeding mothers who had babies aged 6-24 months. The sampling technique was carried out by purposive sampling. The statistical test used is an alternative test, namely the fisher's exact test. Results: The results of this study showed that as many as 63 respondents (90%) of breastfeeding mothers received support from their husbands and were successful in exclusive breastfeeding. The statistical test results showed that there was no relationship between husband's support and exclusive breastfeeding with a p-value of 0.106 and an odds ratio of 6.00. Conclusion: There is no relationship between husband's support and exclusive breastfeeding for breastfeeding mothers at the Pengasinan Health Center in Bekasi City. It is hoped that mothers and husbands will be able to obtain more information about the importance of exclusive breastfeeding from various sources and the media.

Key words: breastfeeding, exclusive breastfeeding, husband, support.

iii

A. Latar Belakang

Menyusui merupakan tabungan terbaik bagi kehidupan dan memberikan kontribusi bagi kesehatan manusia, pembangunan sosial, dan status keuangan keluarga. Parameter yang penting untuk melihat status kesehatan suatu negara adalah dengan melihat kejadian Angka Kematian Bayi. Cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi kejadian Angka Kematian Bayi adalah dengan memberikan makanan terbaik yaitu Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif atau selama enam bulan. ASI menurut Kemenkes dapat menurunkan kejadian Angka Kematian Bayi sekitar 13% (Kemenkes, 2019).

Tingginya kejadian kesakitan dan kematian pada bayi mendorong United Nation Children Fund (UNICEF) dan World Health Organization (WHO) untuk menyarankan bahwa ibu yang memiliki bayi untuk memberikan ASI eksklusif yaitu selama 6 bulan. Menurut WHO sebanyak 4 juta (75% dari semua kematian pada balita) terjadi pada 1 tahun pertama kehidupannya pada tahun 2018. Secara global, pada tahun 1990 angka kematian bayi sekitar 65 kematian per 1.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2018 telah terjadi pengurangan angka kematian bayi yaitu 29 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Oleh karena itu, telah terjadi penurunan di tahun 1990 sebesar 8,7 juta kematian bayi dan di tahun 2018 sebesar 4 juta kematian bayi. Menurut BKKBN (2016) Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia masih sangat tinggi, yang juga merupakan masalah kesehatan anak yang terus berkurang dampak dari Angka Kematian Bayi (AKB) ini. Kematian bayi diakibatkan oleh beberapa faktor, antara lain prematuritas, infeksi pada saat lahir, kelainan bawaan (gen), kegagalan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), yang memicu pemberian ASI eksklusif rendah atau tidak selama enam bulan (Fadliyyah, 2019; WHO, 2022).

The Lancet Breastfeeding Series tahun 2016 mengatakan bahwa pemberian ASI dapat mengurangi kematian bayi yang disebabkan oleh infeksi sekitar 1

88%. Menyusui juga mampu mengurangi bayi mengalami stunting, obesitas, dan penyakit kronis lainnya di masa yang akan datang. Dari 37,94% anak terdapat 31,36% anak yang sakit karena tidak mendapatkan ASI eksklusif. Menurut beberapa penelitian modal yang dapat dilakukan ibu untuk menghindari bayi mengalami Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR), stunting, dan obesitas di masa yang akan datang adalah dengan IMD dan memberikan ASI eksklusif (Kemenkes, 2017).

Pemberian ASI eksklusif untuk menghindari terjadinya beberapa kesakitan dan kematian pada bayi adalah dengan memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan dan melanjutkan pemberiannya sampai anak berusia 2 tahun dengan diberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI). Pelayanan kesehatan yang

mempengaruhi pemberian ASI. Layanan kesehatan yang baik mendukung pemberian ASI dan membuat ibu merasa lebih berhasil dalam pemberian ASI (Astuti, 2015).

Secara nasional, menurut Kemenkes RI cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif berdasarkan pada tahun 2021 sebesar 56,9%. Angka tersebut sudah melebihi target program 2021 sebesar 40%. Angka pemberian ASI eksklusif tertinggi di Provinsi Nusa Tenggara Barat (82,4%), dan persentase terendah di Provinsi Maluku (13,0%) (Kemenkes RI, 2022). Secara provinsi, cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di Jawa Barat pada tahun 2020 sebesar 68,09% mengalami peningkatan dari tahun 2019 sebesar 63,35%. Berdasarkan Kabupaten/ Kota, cakupan pemberian ASI tertinggi adalah di Kota Cirebon sebesar 109,66% dan terendah di Kota Bekasi sebesar 33,81% (Dinkes Jabar, 2021).

Manfaat yang terkandung dalam ASI tidak akan tergantikan dibandingkan pemberian susu formula yang paling mahal sekalipun. Karena ASI merupakan makanan terbaik yang paling cocok untuk bayi karena memiliki kandungan yang sesuai dengan kebutuhan bayi (Yusrina & Devy, 2017). WHO sangat menyarankan bayi untuk diberikan ASI eksklusif atau minimal 2

selama enam bulan pertama kehidupan. Bayi yang sudah berusia 6 bulan sudah bisa diberikan makanan padat sebagai pendamping ASI, seperti buah dan sayur yang bertekstur lembut atau halus hingga anak berusia 2 tahun (Astuti, 2015).

Cakupan ASI eksklusif di Kota Bekasi dalam lima tahun terakhir ini menunjukkan trend yang meningkat. Dari 23,2% tahun 2016 meningkat terus menjadi 26,9% pada tahun 2017, meningkat lagi di tahun 2018 menjadi 31,4%, tahun 2019 menjadi 33,8%, dan pada tahun 2020 mencapai 47,03% (12.592 bayi yang diberi ASI eksklusif dari 26.775 bayi yang berusia kurang dari 6 bulan yang ada di Kota Bekasi). Rendahnya cakupan ASI eksklusif salah satu penyebabnya adalah pencatatan dan pelaporan ASI eksklusif yang masih kurang baik, rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya ASI eksklusif, banyak ibu yang bekerja, dan kurangnya jumlah penyuluh ASI dan kelompok pendukung ASI untuk membantu ibu yang memiliki masalah menyusui. Oleh karena itu, perlu peningkatan Promosi Kesehatan bagi ibu hamil mengenai ASI Eksklusif sejak awal kehamilan (Dinkes Bekasi, 2019).

Memberikan ASI kepada bayi bukanlah hal yang mudah bagi para ibu. Ibu membutuhkan perhatian, kasih sayang, dukungan dan informasi kesehatan dari orang-orang terdekatnya. Orang yang dapat mendukung adalah orang yang memiliki pengaruh atau rasa hormat yang besar dalam hidupnya yaitu suami. Perhatian, kasih sayang, support adalah sebuah dukungan sosial (Annisa, 2015).

Dukungan Menurut penelitian sebelumnya dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan penilaian dari suami memiliki hubungan yang bermakna terhadap pemberian ASI eksklusif bagi ibu menyusui. Dukungan instrumental dan dukungan penilaian bernilai positif sedangkan dukungan emosional dan dukungan informasional 3

bernilai negatif. Namun, dukungan penilaian merupakan variabel yang paling tinggi kekuatannya terhadap pemberian ASI eksklusif (Priscilla & Novrianda, 2014). Selain itu dukungan suami yang baik berperan dalam pemberian ASI eksklusif yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif (Fartaeni et al., 2018). Berdasarkan sumber lain, tidak adanya dukungan dari keluarga terutama suami, menjadi alasan yang dikemukakan oleh ibu (Dwi Andriani & Dewi, 2021). Penelitian lain menjelaskan bahwa pada ibu yang bekerja, dukungan fisik dari suami ini berpotensi memiliki keberhasilan ASI eksklusif 18,2 kali lebih besar dibanding ibu bekerja yang mendapatkan

dukungan fisik kurang baik dari suami dalam pemberian ASI eksklusif (Wahyuni, 2019). Berdasarkan sumber yang ada menyebutkan bahwa semakin besar dukungan yang didapatkan untuk menyusui bayinya maka semakin besar kemampuan untuk bertahan dalam menyusui bayinya (Rahmawati et al., 2017). Selain itu, menurut hasil penelitian (Fahrudin et al., 2020) bahwa di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo tidak ditemukan adanya hubungan antara dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di wilayah binaan Puskesmas Pengasinan Kota Bekasi didapatkan hasil bahwa 5 dari 10 ibu mendapatkan dukungan suami yang baik dan berhasil memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Hasil berikutnya sebanyak 1 dari 10 ibu kurang mendapatkan dukungan dari suami namun tetap memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Hasil berikutnya sebanyak 1 dari 10 ibu mendapatkan dukungan suami yang baik namun tidak memberikan ASI eksklusif karena bayinya yang sekarang merupakan anak ke-3. Hasil berikutnya, sebanyak 3 dari 10 ibu lainnya kurang mendapatkan dukungan dari suami yang kurang dan tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dengan berbagai penyebab kemungkinan seperti usia ibu dan paritas.

4

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Bekasi, data cakupan ASI eksklusif di Kota Bekasi terus meningkat sampai pada tahun 2020. Tetapi belum mencapai cakupan ASI eksklusif berdasarkan ketentuan Peraturan Pemerintah yaitu seratus persen (100%). Hal ini menunjukkan bahwa target di Kota Bekasi belum tercapai. Serta berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti masih terdapat ibu yang kurang mendapatkan dukungan dari suami sehingga berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif yang tidak terpenuhi untuk bayinya. Berdasarkan hal tersebut perlu diamati oleh peneliti. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Puskesmas Pengasinan Kota Bekasi?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif pada Ibu Menyusui di Puskesmas Pengasinan Kota Bekasi.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

- Mengidentifikasi karakteristik responden (Usia, Pekerjaan, Pendidikan, Paritas, dan Jenis Kontrasepsi).
- Mengidentifikasi gambaran dukungan suami pada ibu menyusui.
- Mengidentifikasi gambaran pemberian ASI eksklusif.
- Menganalisis hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif.

5

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat dan keluarga terutama suami mengetahui bahwa dukungan keluarga (Suami) sangat bermanfaat untuk keberhasilan ibu dalam menyusui.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu Pendidikan Kesehatan khususnya ilmu keperawatan dan dapat menjadi pedoman penelitian selanjutnya.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai pengalaman, informasi dan pengetahuan yang diperoleh dapat digunakan sebagai penerapan ilmu Keperawatan dalam penelitian hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI ekslu

6

E. ASI Eksklusif

1. Pengertian ASI Eksklusif

Untuk pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan yang optimal, bayi harus diberikan ASI eksklusif. ASI eksklusif diberikan selama enam bulan pertama kehidupan. ASI Eksklusif berarti tidak memberikan makanan atau minuman bahkan air putih selain ASI. Namun, itu memungkinkan bayi menerima garam rehidrasi oral (ORS), tetes dan sirup (vitamin, mineral, dan obat-obatan). ASI adalah makanan ideal untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat. Menyusui juga merupakan bagian integral dari proses reproduksi yang berdampak signifikan terhadap kesehatan ibu (World Health Organization, 2015).

2. Manfaat ASI

Manfaat ASI di antaranya sebagai berikut: (Siwi Walyani, E. & Purwoastuti, 2014).

a. Bagi Bayi

1) Kehidupan yang baik

Bayi yang diberikan ASI secara eksklusif akan menurunkan kemungkinan bayi menjadi gemuk karena bayi yang diberikan ASI secara eksklusif akan mengalami peningkatan berat badan yang baik, bertumbuh dengan baik setelah periode perinatal. Ibu dengan pengetahuan ASI dan laktasi yang baik cenderung memiliki berat badan bayi pada minggu pertama kelahirannya itu lebih baik dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan lebih rendah mengenai ASI dan laktasi. Kelompok ibu yang memiliki pengetahuan rendah cenderung berhenti atau tidak menyusui bayinya setelah bayi lahir. Bayi yang diberikan ASI secara sering terbukti bermanfaat untuk meningkatkan produksi ASI dan juga penurunan berat badan bayi.

7

2) Mengandung antibodi

ASI dapat membantu proses pembentukan antibodi pada bayi. Saat ibu terkena infeksi, antibodi terbentuk di dalam tubuh ibu dan menyebar melalui jaringan limfosit. Antibodi yang ditemukan di kelenjar susu yang disebut *mammæ associated immunocompetent lymphoid tissue* (MALT). Untuk saluran pernapasan, kekebalan yang ditransfer disebut *Bronchus associated Immunocompetent Lymphatic Tissue* (BALT), dan untuk saluran pencernaan, itu ditransfer melalui *Gut associated immunocompetent lymphoid tissue* (GALT). Feses atau kotoran (pup) bayi ASI memiliki konsentrasi antibodi *E.coli* yang tinggi, sehingga pada feses bayi jumlah bakteri *E.coli* cukup rendah. Pada ASI kecuali antibodi terhadap enterotoksin *E. coli*. Antibodi terhadap *Salmonella typhi*, *Shigella* dan virus seperti rotavirus, polio dan campak juga telah terbukti ada.

3) Komposisi yang tepat

ASI merupakan makanan yang tepat bagi bayi yang merupakan gizi seimbang dan mencukupi seluruh kebutuhan nutrisi yang dibutuhkan selama 6 bulan pertama.

4) Mengurangi kejadian karies gigi

Bayi ASI keadaan giginya lebih bagus dibandingkan dengan bayi susu formula karena bayi yang mendapatkan susu formula terbiasa meminum susu dengan botol dan dot yang menyebabkan kejadian karies pada gigi bayi. Terutama saat

sebelum tidur membuat kontak gigi dengan susu menjadi lebih lama dan mengakibatkan asam yang dibentuk dapat merusak gigi anak.

5) Rasa aman nyaman untuk bayi dan ikatan antara ibu dan bayi
Kedekatan antara ibu dan bayi secara fisik bermanfaat bagi perkembangan anak, kontak kulit-ke-kulit antara ibu dan bayi

8
mengarah pada pertumbuhan psikomotorik dan sosial yang lebih baik.

6) Terhindar dari alergi

Sistem IgE pada bayi yang baru lahir belum berfungsi dengan sempurna. Namun, dengan pemberian susu formula akan merangsang untuk pengaktifan sistem ini dan dapat menyebabkan alergi. Sedangkan, ASI tidak memiliki efek untuk merangsang sistem ini. Oleh karena itu, menunda pemberian susu formula yang mengandung protein asing hingga bayi usia 6 bulan dapat meminimalisir terjadinya alergi pada bayi.

7) Kecerdasan bayi

ASI mengandung lemak tak jenuh yang mengandung omega 3 yang baik untuk pematangan sel otak sehingga jaringan otak bayi yang mendapatkan ASI eksklusif akan tumbuh maksimal dan terbebas dari rangsangan kejang serta menjadikan anak lebih cerdas dan menghindari kerusakan pada saraf otak.

8) Perkembangan rahang

ASI juga ikut serta memiliki manfaat untuk rahang dan merangsang proses pertumbuhan gigi. Bayi yang memiliki kebiasaan menyusu menggunakan botol dan dot akan terbiasa mendorong lidah ke depan yang menyebabkan rahang yang buruk dan terjadi oklusi rahang.

b. Bagi Ibu

1) Alat Kontrasepsi

ASI dapat menjadi kontrasepsi alami yang baik selama 6 bulan setelah kelahiran bayi. Hisapan pada puting susu ibu dapat merangsang ujung saraf sensorik sehingga merangsang mengeluarkan prolaktin. Prolaktin akan menekan produksi hormon estrogen sehingga proses ovulasi tidak terjadi.

9

2) Kesehatan Ibu

Puting payudara yang di hisap oleh mulut bayi akan merangsang pembentukan hormon oksitosin di kelenjar hipofisis. Hormon oksitosin akan membantu involusi uterus (rahim) dan dapat mencegah terjadinya perdarahan setelah melahirkan. Penundaan menstruasi dan berkurangnya perdarahan setelah melahirkan dapat mengurangi prevalensi anemia. Pada ibu menyusui juga dapat mengurangi kejadian karsinoma mammae dan kanker dibanding dengan ibu yang tidak menyusui. Ibu yang memberikan ASI eksklusif akan menurunkan risiko kanker payudara dan kanker ovarium sebesar 25% dibanding dengan ibu yang tidak menyusui secara eksklusif dan sudah terbukti pada penelitian.

3) Berat Badan Ibu

Ibu yang memberikan ASI eksklusif akan lebih cepat turun berat badannya dan kembali seperti awal sebelum kehamilan. Ibu yang memberikan ASI eksklusif akan memproduksi ASI lebih banyak sehingga lemak yang menumpuk di dalam tubuh akan terpakai dan berkurang.

4) Psikologis

Ibu yang memberikan ASI eksklusif akan merasa senang,

bangga dan sangat dibutuhkan oleh anaknya.

c. Bagi Keluarga

1) Ekonomi

Bayi yang tidak diberi ASI akan mendapatkan susu formula sebagai alternatif. Sedangkan ASI tidak perlu dibeli, sehingga biaya yang digunakan untuk membeli susu formula bisa digunakan untuk kepentingan lain. Bayi yang diberikan ASI akan jarang sakit, sehingga pengeluaran biaya pengobatan untuk berobat akan berkurang.

10

2) Psikologi

Suasana hubungan ibu dan bayi dengan keluarga akan meningkatkan kebahagiaan.

3) Aspek Kemudahan

Pemberian ASI sangat praktis sehingga keluarga tidak perlu mengkhawatirkan tentang merebus air, membersihkan botol dan dot, serta meminta bantuan orang lain.

d. Bagi Negara

1) Angka Kesakitan dan Kematian Bayi

ASI mengandung nutrisi yang mampu meningkatkan gizi bayi dan dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian pada bayi.

Beberapa studi epidemiologi telah menunjukkan ASI melindungi bayi dan anak dari penyakit infeksi seperti diare, otitis media dan infeksi saluran pernapasan bawah akut.

2) Menghemat Devisa Negara

ASI dapat dianggap sebagai suatu kekayaan nasional. Jika semua ibu yang melakukan pemberian ASI maka diperkirakan dapat menghemat devisa sebesar 8,6 miliar.

3) Subsidi untuk Rumah Sakit

Rawat inap gabung dapat mempersingkat lama rawat ibu dan bayi, meminimalisir komplikasi saat melahirkan dan infeksi nosocomial, dan biaya berobat bayi yang sakit sehingga subsidi untuk rumah sakit. Bayi ASI lebih kecil kemungkinannya dirawat di rumah sakit dibandingkan bayi susu formula.

4) Kualitas Generasi Penerus

Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif akan mengalami proses tumbuh kembang lebih optimal sehingga akan terjaminnya kualitas generasi penerus.

11

3. Indikator Pemberian ASI Eksklusif

ASI eksklusif dapat dikatakan berhasil jika memenuhi beberapa indikator. Indikator keberhasilan ASI eksklusif yaitu diantaranya adalah Inisiasi Menyusu Dini (IMD), memberikan ASI tanpa tambahan apapun sampai usia dibawah 6 bulan, durasi menyusui (UNICEF, 2010).

4. Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif

Menurut Mariana (2021) Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu yang terdapat di dalam diri individu itu sendiri terdiri dari umur ibu, pekerjaan, pendapatan, pengetahuan, pendidikan, umur bayi, sikap, perilaku, psikologis, emosional, peran penolong persalinan, tradisi dan paritas: (Idawati et al., 2021).

a. Umur Ibu

Menurut Khairy F (2018) cara berpikir dan berperilaku seseorang selalu berubah seiring bertambahnya usia. Keyakinan dan tindakan sangat dipengaruhi oleh perkembangan emosional. Kematangan emosional dan pengetahuan akan mempengaruhi pemberian ASI eksklusif.

Beberapa penyebab bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif karena

karakteristik ibu seperti usia ibu yang terlalu muda sehingga kurang memahami kebutuhan bayinya, rendahnya pendidikan, merupakan pengalaman pertama melahirkan sehingga ibu tidak memahami pentingnya ASI eksklusif, ibu yang bekerja, mementingkan keindahan tubuh, atau karena ketidaktahuan ibu karena kurangnya informasi dari tenaga kesehatan, keluarga, dan masyarakat.

b. Pendidikan

Pengambilan keputusan juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu dan akses ibu terhadap media, dimana semakin tinggi pendidikan maka semakin besar peluang untuk memberikan ASI eksklusif. Di 12

sisi lain, akses media berpengaruh negative terhadap pemberian ASI, sehingga semakin besar akses ibu terhadap media, semakin besar peluang untuk tidak memberikan ASI eksklusif. Pendidikan merupakan pedoman bagi manusia untuk bertindak dan mewujudkan kehidupannya, melalui mana informasi dapat diperoleh sehingga kualitas hidup meningkat secara keseluruhan, semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah memperoleh informasi. Namun banyak ibu yang memiliki pendidikan tinggi bekerja di luar rumah sehingga bayi diasuh oleh nenek, ibu mertua, atau orang lain yang memiliki kebiasaan lama dalam memberi makan bayi.

Rendahnya pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah rendahnya pendidikan ibu, kurangnya dukungan dari suami, keluarga dan masyarakat untuk memberikan kesempatan kepada ibu untuk memberikan ASI eksklusif.

c. Pekerjaan

Bekerja adalah semua kegiatan rutin yang dilakukan ibu yang memiliki bayi untuk mendapatkan penghasilan. Bekerja merupakan salah satu alasan ibu untuk tidak menyusui bayinya. Wanita selalu bekerja, terutama masih dalam masa subur, jadi mencari cara untuk merawat bayi selalu menjadi masalah. Kerja tidak hanya berarti selalu dibayar dan bekerja kantoran, tetapi bekerja juga bisa di ladang atau kebun bagi orang di pedesaan. Akan tetapi, menurut Roesli (2004) bekerja bukanlah alasan untuk tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayi.

d. Pendapatan

Status keuangan keluarga dapat berpengaruh pada kemampuan keluarga untuk mengolah dan membeli bahan makanan. Biasanya ibu yang berasal dari keluarga yang berpendapatan rendah juga memiliki pendidikan rendah sehingga rendahnya sumber informasi 13

yang diperoleh ibu dibandingkan dengan ibu yang berpendapatan tinggi, sehingga mempengaruhi pemahaman ibu mengenai ASI eksklusif.

e. Paritas

Keneko (2006) menyebutkan angka pemberian ASI eksklusif meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah anak. Biasanya pemberian ASI eksklusif lebih banyak terjadi pada anak ketiga atau lebih dibanding anak pertama dan kedua, sehingga ada hubungan yang signifikan antara paritas dan pemberian ASI eksklusif.

f. Usia bayi

Usia adalah angka yang dihitung dari lahir sampai dengan ulang tahun. Bayi dapat disusui secara eksklusif sejak lahir hingga usia 6 bulan, dan pemberian ASI dapat dilanjutkan hingga 2 tahun. Berikut adalah indikasi-indikasi bayi yang tidak mungkin untuk diberikan ASI eksklusif:

1) Hanya menerima susu dengan formula khusus, yaitu bayi dengan kriteria:

- a) Galaktosemia klasik, dibutuhkan formula khusus terbebas dari galaktosa
- b) Penyakit kemih beraroma sirup maple (maple syrup urine disease) yang membutuhkan formula khusus terbebas dari leusin, isoleusin, dan valin
- c) Fenilketonuria, diperlukan formula khusus terbebas dari fenilalanin dan butuh beberapa kali menyusui di bawah pantauan.

2) Membutuhkan makanan lain selain ASI selama jangka waktu terbatas, yaitu:

- a) Bayi lahir dengan BB < 1500 gram
- b) Bayi lahir < 32 minggu dari usia kehamilan yang sangat prematur

14

- c) Bayi baru lahir yang berisiko hipoglikemia karena kelainan metabolik atau peningkatan kebutuhan glukosa, misalnya prematur, ukuran bayi tidak sesuai dengan usia kehamilan ibu atau bayi dengan stress iskemik/intrapartum hipoksia yang signifikan, bayi dari ibu dengan diabetes yang jika kadar glukosa darahnya tidak mampu merespon untuk pemberian ASI baik secara langsung atau tidak.

Kondisi medis ibu yang tidak dapat memberikan ASI eksklusif karena harus memperoleh pengobatan khusus sesuai dengan standar.

Kondisi ibu tersebut antara lain:

- 1) Terinfeksi Human Immunodeficiency Virus (HIV).
- 2) Menghentikan menyusui sementara waktu dengan alasan:
 - a) Penyakit parah seperti sepsis (infeksi demam tinggi hingga tidak sadarkan diri)
 - b) Infeksi virus Herpes Simplex tipe 1 (HSV-1) pada payudara (tidak boleh ada kontak langsung antara luka pada payudara dengan mulut bayi)

g. Pengetahuan

Kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat dan tujuan pemberian ASI eksklusif menjadi penyebab kegagalan pemberian ASI eksklusif pada bayinya. Pengetahuan merupakan hasil dari seseorang memperoleh informasi dan itu terjadi setelah orang merasakan objek tertentu. Persepsi adalah pendapat seseorang yang di dapat melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba tetapi biasanya paling sering diterima melalui mata dan telinga.

Pengetahuan merupakan pemberian informasi penambah pengetahuan merupakan kondisi yang dapat mempengaruhi ibu untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Bayi yang sudah

15

terlalu besar dan malas menghisap akan membuat ibu memberhentikan pemberian ASI (menyusui). Pengetahuan ibu tentang ASI sebagai salah satu faktor yang penting dalam kesuksesan proses menyusui. Menurut Notoatmojo (2012) pengetahuan dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, antara lain:

- 1) Tahu (Know) yaitu mengingat suatu materi atau informasi yang sudah dipelajari atau diterima.
- 2) Memahami (Comprehension) yaitu kemampuan untuk mengulang kembali penjelasan materi yang sudah dipelajari dan menginterpretasikannya dengan benar.
- 3) Aplikasi (Application) yaitu kemampuan untuk menerapkan apa yang sudah dipelajari di kehidupan sebenarnya.
- 4) Analisa (Analysis) merupakan kemampuan untuk mengamati

materi atau objek menjadi komponen-komponen.

5) Sintesis (Syntesis) mengacu pada kemampuan untuk menempatkan atau menggabungkan bagian-bagian satu kesatuan yang baru.

6) Evaluasi (Evaluation) berkaitan dengan kemampuan menilai suatu bahan (materi) atau objek.

h. Sikap

Sikap adalah suatu reaksi atau respon yang masih tertutup terhadap suatu rangsangan atau objek. Menurut Notoatmojo (2012) sikap memiliki berbagai tingkatan, antara lain:

1) Menerima (Receiving) artinya orang (subjek) menginginkan dan memperhatikan stimulus (objek) yang diberikan.

2) Merespon (Responding) memberikan jawaban ketika ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas tertentu adalah usaha untuk menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas tertentu, terlepas dari apakah pekerjaan tersebut benar atau salah, berarti orang menerima ide tersebut.

16

3) Menghargai (Valuing) mendorong orang lain untuk bekerja atau membicarakan tentang suatu masalah.

4) Bertanggung jawab (Responsible) bertanggungjawab terhadap segala sesuatu yang telah dipilih dengan segala risikonya adalah sikap yang paling tinggi tingkatnya.

i. Dukungan Suami

Dukungan suami sangat berpengaruh besar terhadap kelancaran produksi ASI. Suami berperan penting untuk membantu dalam kelancaran menyusui atau disebut sebagai breastfeeding father. Keberhasilan dan kesuksesan dalam proses pemberian ASI eksklusif kepada bayi merupakan hasil dari peran penting suami yang turut membantu dalam menentukan kelancaran refleks pengeluaran ASI yang dipengaruhi oleh keadaan emosional atau perasaan ibu. Keberhasilan menyusui juga sebagai upaya bersama dan membutuhkan informasi yang benar serta dukungan yang cukup untuk menciptakan lingkungan yang positif agar dapat menyusui secara optimal (Nurlaela, 2021).

5. Komposisi ASI

a. Karbohidrat

Bahan utama ASI salah satunya karbohidrat yang mengandung laktosa yang berfungsi sebagai sumber energi untuk otak.

Kandungan laktosa pada ASI hampir dua kali lipat dari susu sapi atau susu formula. Bayi ASI akan jarang mengalami diare yang disebabkan oleh intoleransi laktosa (lactose intolerance) karena laktosa pada ASI mudah diserap dibanding laktosa pada susu formula. Laktosa dapat meningkatkan penyerapan kalsium dan merangsang pertumbuhan *Lactobacillus bifidus*.

b. Protein

Protein pada ASI cukup banyak namun protein pada susu formula berbeda komposisinya. Protein pada ASI terdiri dari protein whey, 17

yang mudah diserap oleh usus bayi. Sementara, susu formula memiliki lebih banyak protein kasein sehingga lebih sulit dicerna oleh usus bayi. Jumlah protein kasein dalam ASI lebih kecil hanya 30% dibanding dengan susu sapi sebesar 80%. Selain itu, susu sapi mengandung beta-laktoglobulin yang merupakan bagian dari protein whey yang dapat menyebabkan alergi.

Kualitas protein ASI juga lebih baik dibanding kandungan asam amino susu sapi (unit penyusun protein). ASI memiliki jenis asam amino yang lebih lengkap dibandingkan susu sapi. Salah satu

contohnya adalah asam amino taurin, tetapi pada susu sapi hanya sedikit sekali jumlahnya. kandungan ini berperan pada perkembangan otak bayi karena asam amino ini hadir dalam jumlah yang cukup dalam jaringan otak yang sedang berkembang. Bayi yang lahir prematur akan membutuhkan banyak taurin karena lemahnya kemampuan bayi prematur untuk membentuk protein.

c. Lemak

ASI memiliki kandungan lemak yang lebih tinggi dibanding susu formula. Lemak ini dalam jumlah besar dibutuhkan untuk pertumbuhan otak selama pertumbuhan bayi. Pada pertumbuhan otak bayi, lemak omega-3 dan omega-6 sangat berperan. ASI juga mengandung asam lemak seperti docosahexaenoic acid (DHA) dan arachidonic acid (ARA) yang berfungsi dalam perkembangan jaringan saraf dan retina mata. Sedangkan, susu sapi tidak mengandung kedua komponen tersebut. Oleh karena itu, hampir semua susu formula menambahkan DHA dan ARA ini. Namun, perlu diingat bahwa sumber DHA dan ARA yang ditambahkan pada susu sebenarnya tidak sebaik yang terdapat langsung pada ASI. Kolostrum lebih rendah lemak daripada ASI matang, tetapi memiliki persentase asam lemak yang tinggi.

18

ASI mengandung asam lemak jenuh dan tak jenuh yang seimbang dibandingkan dengan susu sapi yang lebih banyak mengandung asam lemak jenuh. Tetapi, mengonsumsi lemak jenuh dalam jumlah banyak dan dalam waktu yang lama tidak baik bagi kesehatan jantung dan pembuluh darah anak.

d. Vitamin

Berbagai vitamin yang terkandung dalam ASI memang relative kecil jumlahnya. Vitamin K, yang bekerja sebagai faktor pembekuan, sekitar seperempat dari kadar dalam susu formula. Oleh karena itu, vitamin K harus diberikan kepada bayi baru lahir melalui suntikan untuk mencegah pendarahan. Sama halnya dengan vitamin D, karena jumlahnya juga sedikit, bayi tetap membutuhkan vitamin D dari sinar matahari. Oleh karena itu, penting agar bayi yang baru lahir untuk berjemur menikmati sinar pagi hari.

Vitamin lain yang terkandung dalam ASI adalah vitamin A dan vitamin E. Vitamin A dalam ASI cukup tinggi. Selain fakta bahwa ASI juga menghasilkan beta-karoten, bahan baku untuk produksi vitamin A. Selain baik untuk kesehatan mata, vitamin A juga penting untuk merangsang pembelahan sel, daya tahan tubuh dan pertumbuhan. Vitamin E memiliki fungsi yang tidak kalah pentingnya, karena berperan sebagai ketahanan dinding sel darah merah. Vitamin E memiliki kekurangan yang menyebabkan kekurangan darah (anemia hemolitik).

ASI juga mengandung vitamin lain seperti vitamin B1, B2, B6, B9 (asam folat) dan vitamin C. Hampir semua vitamin yang larut dalam air ini terkandung dalam ASI. Makanan yang dikonsumsi ibu dapat mempengaruhi jumlah vitamin ini dalam ASI.

e. Mineral

Tinggi rendahnya kandungan mineral pada ASI tidak dipengaruhi oleh status gizi atau makanan yang dikonsumsi ibu. Mineral dalam

19

ASI yaitu kalsium, fosfor, magnesium, vitamin D dan lemak.

Komposisi fosfor, magnesium, dan vitamin D memungkinkan bayi menyerap kalsium yang terkandung dalam ASI dengan baik.

Zat besi yang ada pada ASI dan susu formula rendah dan bervariasi. Namun, bayi yang mendapat ASI lebih jarang beresiko kekurangan zat besi daripada bayi yang diberi susu formula. Hal ini

karena zat besi dari ASI lebih mudah diserap sebanyak 20-25% daripada susu formula yang hanya 4-7%. Mineral lain dalam ASI adalah zinc yang berfungsi membantu proses metabolisme dan selenium yang diperlukan untuk pertumbuhan bayi.

6. Pola Pemberian ASI

Menurut Depkes (2010) Pola pemberian ASI adalah model atau bentuk kebiasaan ibu dalam memberikan ASI. Jenis pola pemberian ASI, antara lain: (Rahmawati, A. & Prayogi, 2018).

1) Pemberian Kolostrum

Kolostrum merupakan cairan pertama yang keluar dari payudara ibu. Biasanya berwarna kuning kental dan sering disebut sebagai cairan emas atau cairan pelindung. Kelenjar susu mengeluarkan kolostrum dari hari pertama hingga hari kelima setelah melahirkan. Bayi hanya mengonsumsi 2-10 ml kolostrum setiap kali menyusui selama 2-3 hari pertama. Kolostrum mengandung 58-70 kalori per 100 ml dan kaya akan protein, sodium, potassium, dan klorida. Jenis protein yang ditemukan dalam kolostrum adalah Immunoglobulin A (Ig A) dan lactoferra. Kolostrum juga memiliki konsentrasi sel mononuclear tertinggi, yang dapat melindungi sistem kekebalan bayi, membantu mengembangkan kekebalan dan mematangkan sistem pencernaan bayi.

2) Frekuensi Pemberian ASI

Frekuensi pemberian ASI selama 2 minggu pertama kehidupan bayi harus sesuai kebutuhan atau sesering mungkin, tetapi minimal 10

kali sehari. Setelah 2 minggu, jumlah ini akan berkurang, tetapi sebaiknya terus menyusui sesering dan selama bayi mau. Pada usia 4-8 bulan, frekuensi pemberian ASI dapat dikurangi menjadi 4-5 kali sehari. Pada usia 8-10 bulan frekuensi pemberian ASI dapat dikurangi kembali menjadi 3-4 kali sehari dan frekuensi M-PASI dapat ditingkatkan.

3) Durasi Pemberian ASI

Durasi pemberian ASI adalah waktu setiap menyusui. Rata-rata durasi bayi menyusui selama 5-15 menit, jika bayi menyusui dengan durasi lebih dari 30 menit atau kurang dari 5 menit, mungkin ada masalah, kecuali pada hari pertama atau berat lahir bayi tersebut kurang dari 2.500 gram.

4) Tipe Keeksklusifan (exclusivity) Pemberian ASI

Dalam Laporan Riskesdas (2013) tipe menyusui dikelompokkan menjadi tiga kategori seperti yang didefinisikan oleh WHO, antara lain:

a) Menyusui eksklusif adalah tidak dengan memberikan makanan atau minuman selain ASI, kecuali obat-obatan, vitamin atau mineral tetes. Pemberian menggunakan ASI perah masih tetap termasuk ke dalam kategori eksklusif.

b) Menyusui predominan adalah memberikan ASI tetapi pernah memberikan sedikit air atau minuman seperti teh, sebagai makanan atau minuman prelakteal.

c) Menyusui parsial adalah menyusui bayi dan memberikan makanan buatan selain ASI, baik susu formula, bubur atau makanan lain sebelum bayi mencapai usia enam bulan, baik secara terus menerus maupun sebagai makanan prelakteal (makanan yang diberikan pada 1-3 hari pertama sebelum ASI keluar)

21

7. Pengukuran Pemberian ASI Eksklusif

Pengukuran pemberian ASI eksklusif menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan terkait pemberian ASI selama bayi usia 0-6 bulan.

Pertanyaan ini berjumlah 1 soal dengan pilihan jawaban yang tersedia. Kuesioner ini memiliki hasil ukur dua kategori yaitu 1 = hanya ASI saja (berhasil ASI eksklusif) dan 2 = jawaban selain ASI (tidak berhasil ASI eksklusif) (Hani, 2014).

F. Dukungan Suami

1. Definisi Peran Suami

Suami merupakan seseorang yang mempunyai istri dan memiliki tugas sebagai kepala keluarga yang bertanggung jawab mengatur rumah tangga serta memimpin keluarganya. Suami berada dalam posisi yang setara dengan istri, tidak ada perbedaan dan memiliki kewajiban juga dalam membantu istri untuk melakukan pekerjaan rumah tangga.

Peran suami sebagai pendukung selama menyusui akan membuat istri merasa dicintai dan diperhatikan. Kemudian, muncul emosi positif yang meningkatkan produksi hormon oksitosin dan prolaktin, sehingga produksi ASI akan lancar. Hormon tersebut mempengaruhi kontraksi otot di saluran ASI sehingga payudara mampu mengeluarkan ASI. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan belaian lembut pada punggung ibu saat menyusui, memijat punggung ibu saat lelah menyusui memberikan rasa nyaman pada ibu dan secara psikologis perasaan ini membantu melancarkan proses keluarnya ASI (Maimunah et al, 2021).

2. Dukungan Suami

Dukungan suami adalah suatu bentuk sikap perhatian dan kasih sayang yang tulus diberikan. Dukungan tersebut dapat berupa dukungan fisik maupun psikis. Suami memiliki peran yang cukup besar dalam memastikan status kesehatan ibu. Dukungan suami yang baik akan berdampak positif juga dalam motivasi ibu untuk memberikan ASI

22

kepada bayinya. Suami harus menjadi pendorong utama untuk istri dan harus aktif berpartisipasi dalam merawat bayi.

Dukungan suami sangat penting bagi istri dalam proses masa mengasahi karena terkadang istri dihadapkan pada situasi ketakutan akan kebaikan bayinya dan merasa sendiri, sehingga suami diharapkan untuk selalu memotivasi dan menemani ibu menyusui. Selain itu, dukungan yang diberikan oleh suami selama istri menyusui juga dapat mengurangi ketakutan serta mengembalikan kepercayaan diri ibu dalam mengalami proses masa mengasihinya (Mustika Yanti, E & Wirasti, 2022).

3. Jenis-jenis Dukungan Suami

Dalam teori Mercer menyebutkan bahwa terdapat empat faktor pendukung, antara lain: (Bayu Argaheni, N. et al, 2021; Delvina, V. et al, 2022; Maimunah et al, 2021).

a. Dukungan emosional (Emotional support)

Perasaan mencintai, penuh dengan perhatian, percaya, dan mengerti. Misalnya, mendapatkan perhatian dan motivasi dari suami.

b. Dukungan informasional (Informational support)

Memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan ibu sehingga dapat membantu ibu untuk menolong dirinya sendiri. Misalnya, suami memberikan informasi mengenai pentingnya ASI eksklusif, suami memberitahu bahwa proses mengasahi tidak membuat payudara kendur (turun).

c. Dukungan fisik (Physical support)

Memberikan pertolongan langsung. Misalnya, membantu merawat bayi, memberikan dana, memberikan barang, makanan serta pelayanan.

d. Dukungan penilaian (Appraisal support)

Berupa informasi yang menjelaskan tentang peran pelaksanaan sebagai ibu, sehingga mampu mengevaluasi dirinya sendiri dalam pencapaian peran sebagai ibu. Misalnya, suami mengingatkan istri

23

mengenai jadwal pemberian ASI kepada bayinya, suami menegur jika istri memberikan bayi makanan selain ASI. Sedangkan dalam teori Friedman menyebutkan bahwa dukungan dari keluarga (suami) ada empat aspek yaitu dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan instrumental, dan dukungan penghargaan antara lain: (Ama et al., 2022; Novita et al., 2020).

a. Dukungan emosional

Dukungan emosional adalah suatu cara untuk memahami seseorang ketika ada masalah di keluarga dengan memperhatikan dan mendengarkan masalahnya.

b. Dukungan instrumental

Dukungan instrumental berupa memberi pertolongan dalam hal mengawasi dan memenuhi kebutuhan.

c. Dukungan penghargaan

Dukungan penghargaan adalah suatu bentuk perhatian dan penilaian yang diberikan. Peran suami sebagai penengah dalam suatu masalah yang terjadi dalam keluarga.

d. Dukungan informasi

Dukungan informasi memiliki fungsi sebagai pemberi informasi dengan tujuan dapat mengatasi masalah-masalah yang ada dan sedang dihadapi.

24

G. Kerangka Teori

Ibu Menyusui

Hormon prolaktin dan

oksitosin meningkat

Produksi ASI

Faktor yang meningkat Dukungan Suami

mempengaruhi:

1. Dukungan

1. Umur ibu informasi

2. Pekerjaan 2. Dukungan

3. Pendidikan ASI Eksklusif emosional

4. Pendapatan 3. Dukungan

5. Paritas instrumental

6. Pengetahuan 4. Dukungan

7. Sikap Bayi sehat penilaian

Gambar 1.1 Kerangka Teori

Sumber: (Bayu Argaheni, N. et al, 2021; Delvina, V. et al, 2022; Friedman, 2010;

Idawati & Mirdahni, 2021; Maimunah et al, 2021).

25

H. Kerangka Konsep

Kerangka konseptual adalah mencakup variabel yang diteliti, yang dapat mencakup pengaruh (efek) atau hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya (Sarmanu, 2017). Untuk penelitian yang akan dilaksanakan ini, kerangka konsep yang dihasilkan sebagai berikut:

Variabel Independen Variabel Dependen

Dukungan Suami

1. Dukungan Pemberian ASI

informasi Eksklusif

2. Dukungan

emosional

3. Dukungan

instrumental

Variabel Confounding

4. Dukungan

penilaian 1. Umur ibu

2. Pekerjaan

3. Pendidikan

4. Paritas

5. Jenis kontrasepsi

Gambar 1.2 Kerangka Konsep

Keterangan

= Diteliti

26

I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan awal peneliti tentang hubungan antar variabel, yang merupakan jawaban peneliti tentang kemungkinan hasil penelitian.

Pernyataan hipotesis berisi variabel-variabel yang diteliti dan hubungan antara variabel-variabel tersebut (Dharma, 2011). Untuk penelitian ini, hipotesis penelitiannya sebagai berikut:

H0: Tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif.

27

J. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian retrospektif atau melihat kembali pada keadaan masa lalu dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian ini adalah cross-sectional, mengidentifikasi hubungan antara variabel dengan pengukuran data variabel independen dan variabel dependen hanya satu kali pada satu waktu. Variabel dalam penelitian ini adalah karakteristik ibu (data demografi), dukungan suami, dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

X1 X2

Keterangan:

X1 = Pengukuran mengenai dukungan suami

X2 = Pengukuran mengenai keberhasilan pemberian ASI eksklusif

K. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pengasinan yang beralamatkan di Jl. Narogong Indah, Pengasinan, Kecamatan Rawalumbu, Kota Bekasi, Jawa Barat. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena memiliki jumlah ibu menyusui yang banyak dalam 1 tahun. Dengan waktu penelitian pada bulan Mei sampai Juli tahun 2023.

L. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Adapun perkiraan jumlah populasi yang akan diambil adalah ibu menyusui yang memiliki bayi usia 6-24 bulan di Puskesmas Pengasinan sebanyak 216 pasien.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non probability sampling yang merupakan pengambilan sampel tidak memberikan kesempatan yang sama bagi populasi yang dipilih untuk menjadi sampel (Syapitri, H. et al, 2021). Peneliti menggunakan jenis teknik

28

pengambilan sampel purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan atas suatu pertimbangan, seperti ciri-ciri atau sifat-sifat suatu populasi (Syapitri, H. et al, 2021). Menghitung sampel dengan menggunakan rumus slovin:

N

$n =$

$1+N(e)^2$

Keterangan:

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel

e = Nilai error margin (0,1)

216

$n =$

$1+216(0,1)^2$

216

$n =$

$1+216(0,01)$

216

$n =$

$1+2,16$

216

$n =$

3,16

$n = 68,3$

$n = 68$

Total responden peneliti adalah sebanyak 68 orang. (+ 10%
= 75 orang)

Kriteria Sampel:

1. Kriteria Inklusi

- a. Ibu menyusui
- b. Ibu yang memiliki bayi hidup berusia 6-24 bulan
- c. Ibu menyusui yang memiliki suami
- d. Ibu menyusui yang berdomisili di wilayah binaan puskesmas pengasinan
- e. Ibu menyusui yang bersedia menjadi responden dan kooperatif

2. Kriteria Eksklusi

- a. Ibu menyusui yang memiliki gangguan mental
- 29
- b. Ibu menyusui yang dalam kondisi tuna netra atau tuna rungu

M. Variabel Penelitian

1. Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah dukungan suami.

2. Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi atau bergantung pada nilai dari variabel lainnya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemberian ASI eksklusif.

30

N. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah panduan untuk pengamatan yang berhubungan dengan variabel yang digunakan serta dikembangkan dalam instrument (Notoatmodjo, 2018).

Tabel 1.1 Definisi Operasional

No Variabel Definisi Alat Ukur Cara Hasil Ukur Skala

Operasional Pengukuran Ukur

Variabel Karakteristik Responden

1. Usia Ibu Usia Kuesioner Pengisian 1. < 20 & Ordinal
responden A Kuesioner >35

yang dihitung tahun

berdasarkan 2. 21-35

tanggal lahir tahun

pada saat (Abiyoga et

penelitian al., 2019)

2. Pekerjaan Aktivitas Kuesioner Pengisian 1. Tidak Ordinal
sehari-hari A Kuesioner Bekerja

yang 2. Bekerja

menghasilkan (Fahmi &

penghasilan Yesti,

untuk 2021)

melanjutkan

kebutuhan

hidup

responden

3. Pendidikan Kuesioner Pengisian 1. SD Ordinal

n formal A Kuesioner 2. SMP

terakhir yang 3. SMA

dilalui oleh 4. Sarjana

ibu hingga

31

mendapat

ijazah

4. Paritas Jumlah anak Kuesioner Pengisian 1. Primipar Ordinal

yang pernah A Kuesioner a (1 kali)

dilahirkan 2. Multipar

baik lahir a (>1

hidup kali)

maupun mati

5. Alat Alat Kuesioner Pengisian 1. Tidak Nominal

kontraseps kontrasepsi A Kuesioner (KB

i yang yang sedang suntik 3

mengandu digunakan bulan)

ng 2. Ya (KB

estrogen suntik 1

bulan,

implan,

pill)

(Safitri,

2016).

Variabel Independen

1. Dukungan Persepsi ibu Kuesioner Pengisian 1. Tidak Ordinal

Suami tentang B Kuesioner Menduk

dukungan ung =

yang skor 0-8

diberikan 2. Menduk

suami dalam ung =

pemberian skor 9-

ASI eksklusif 16

kepada bayi (Noaritasar

mulai 0-6 i, 2019)

32

bulan berupa

dukungan

informasi,

emosional,

dll

Variabel Dependen

1. Pemberian Pemberian Kuesioner Pengisian 1. Tidak Ordinal

ASI hanya ASI C Kuesioner Berhasil

Eksklusif saja sejak 2. Berhasil

bayi lahir (Hani,

sampai 2014)

berusia 6

bulan

O. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data primer. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

1. Kuesioner Dukungan Suami (Kuesioner B)

Kuesioner ini berisi pernyataan tentang dukungan suami yang di dapat oleh ibu menyusui. Kuesioner ini terkait 4 aspek dukungan sosial yang terdapat dalam teori Friedman (dukungan emosional, dukungan

informasional, dukungan instrumental, dan dukungan penghargaan/penilaian). Kuesioner ini menggunakan skala Guttman dengan pilihan ya dan tidak. Pertanyaan ini berjumlah 16 pertanyaan (Noaritasari, 2019).

33

Tabel 1.2 Skala Guttman Kuesioner Dukungan Suami

Nomor Item

Variabel Komponen Jumlah

favorable Unfavorable

Emosional 1,3,4 2 4

Dukungan Instrumental 5,6,7 8 4

Suami Penghargaan 10,11,12 9 4

Informasi 13,14,15,16 - 4

Jumlah 13 3 16

a. Pernyataan favourable/ mendukung, maka:

1) Ya mendapat skor 1

2) Tidak mendapat skor 0

b. Pernyataan unfavourable/ tidak mendukung, maka:

1) Ya mendapat skor 0

2) Tidak mendapat skor 1

2. Kuesioner Pemberian ASI Eksklusif (Kuesioner C)

Kuesioner ini berisi pertanyaan terkait pemberian ASI selama bayi usia 0-6 bulan. Pertanyaan ini berjumlah 1 soal dengan pilihan jawaban yang tersedia. Kuesioner ini memiliki hasil ukur dua kategori yaitu 1 = hanya ASI saja (berhasil ASI eksklusif) dan 2 = jawaban selain ASI (tidak berhasil ASI eksklusif) (Hani, 2014).

P. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas merupakan parameter untuk menentukan apakah alat ukur tersebut dapat mengukur apa yang akan diukur (Dharma, 2011).

Validitas dapat hitung jika:

a. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka butir pertanyaan valid

b. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka butir pertanyaan tidak valid

34

Dalam penelitian ini terdapat variabel dukungan suami dan Keberhasilan ASI eksklusif. Instrumen dukungan suami yang digunakan sudah dilakukan uji validitas dalam penelitian sebelumnya dan tidak ada uji validitas (Noaritasari, 2019).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan parameter untuk menentukan suatu alat ukur agar dapat digunakan secara berulang-ulang dan memiliki hasil yang tidak berubah-ubah walaupun diukur dalam waktu yang berbeda (Dharma, 2011). Uji reliabilitas ini akan menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan keputusan:

a. jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka instrumen reliabel

b. jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka instrumen tidak reliabel

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan sudah dilakukan uji reliabilitas dalam penelitian sebelumnya dan tidak ada uji reliabilitas (Noaritasari, 2019).

35

Q. Alur penelitian

Mencari Fenomena

Membuat Proposal

Uji etik, Pengurusan tempat penelitian, dan

Studi Pendahuluan

Perizinan Penelitian

Memberikan kuesioner kepada responden oleh peneliti

Proses pengolahan data (editing, coding, scoring, tabulating dan cleaning)

Menyusun laporan hasil penelitian

Manuskrip

Publikasi

Gambar 1.3 Alur Penelitian

36

R. Pengolahan dan Analisa Data

1. Pengolahan Data

Data yang sudah dikumpulkan lalu melewati proses sebagai berikut :

(Kurniawan, W & Agustini, 2021).

a. Pemeriksaan dat (Editing)

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran informasi berupa data yang diterima/dikumpulkan dan/atau menyesuaikan informasi yang diinginkan sesuai dengan rencana semula.

b. Pemberian kode (Coding)

Setelah menjawab kuesioner, lalu mengubah data dengan mengkodekannya.

1.) Usia Ibu

a.) Kode 1 = ≤ 20 & >35 tahun

b.) Kode 2 = 21-35 tahun

2.) Pekerjaan

a.) Kode 1 = Tidak Bekerja

b.) Kode 2 = Bekerja

3.) Pendidikan

a.) Kode 1 = SD

b.) Kode 2 = SMP

c.) Kode 3 = SMA/SMK

d.) Kode 4 = D3/S1

4.) Paritas

a.) Kode 1 = Primipara (1 kali)

b.) Kode 2 = Multipara (>1 kali)

5.) Alat Kontrasepsi yang Mengandung Estrogen

a.) Kode 1 = Tidak

b.) Kode 2 = Ya

37

6.) Dukungan Suami

a.) Kode 1 = Tidak Mendukung (skor 0-8)

b.) Kode 2 = Mendukung (skor 9-16)

7.) Keberhasilan ASI Eksklusif

a.) Kode 1 = Tidak Berhasil (Tidak ASI Eksklusif)

b.) Kode 2 = Berhasil (ASI Eksklusif)

c. Memberi Skor (scoring)

1) Kode skor pada Dukungan Suami

Tabel 1.3 Kode skor pada Dukungan Suami

Pertanyaan Favorable Pertanyaan Unfavorable

(Positif) (Negatif)

Skor Jawaban Skor Jawaban

1 Ya 0 Ya

0 Tidak 1 Tidak

d. Memasukkan Data (Entry)

Entry data merupakan memasukan data yang didapatkan atau dikumpulkan ke dalam data base computer. Peneliti menggunakan program SPSS 25 for windows.

e. Penyusunan Data (Tabulating)

Tabulating merupakan proses penyusunan data atau tabel untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data secara statistic dan merapihkan data agar data tidak berantakan, terkode, dan tersusun.

f. Cleaning

Cleaning adalah pembersihan data, memeriksa setiap variabel untuk melihat apakah data tersebut valid atau tidak dengan menghilangkan tabel distribusi frekuensi untuk setiap variabel penelitian.

38

2. Analisis Data

Analisis data adalah suatu kegiatan (statistik) yang dilakukan setelah tahapan pengumpulan dan pengolahan data (Kurniawan, W & Agustini, 2021).

a. Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui distribusi dan persentase setiap variabel yaitu Karakteristik responden, Dukungan suami, dan ASI Eksklusif. Dan menggunakan jenis uji deskriptif yang disajikan dalam bentuk tabel, diagram, tendensi sentral, nilai rata-rata, pengukuran penempatan, dan pengukuran penyimpangan (Norfai, 2021).

Tabel 1.4 Analisis Univariat

No. Variabel Skala Pengukuran Analisis

1. Usia Ordinal (Kategorik) Distribusi Frekuensi
2. Pekerjaan Nominal (Kategorik) Distribusi Frekuensi
3. Pendidikan Ordinal (Kategorik) Distribusi Frekuensi
5. Paritas Ordinal (Kategorik) Distribusi Frekuensi
6. Alat Kontrasepsi Nominal (Kategorik) Distribusi Frekuensi yang Mengandung Estrogen
7. Dukungan Ordinal (Kategorik) Distribusi Frekuensi Suami
8. Pemberian ASI Nominal (Kategorik) Distribusi Frekuensi Eksklusif

39

b. Analisis Bivariat

Data dalam penelitian ini adalah kategorik dan kategorik maka untuk analisis data akan menggunakan jenis uji statistik Chi-Square.

Apabila ada sel dengan expected count ($E < 1$) dan ada sel dengan expected count ($E < 5$ lebih dari 20% total sel) maka akan menggunakan uji alternatif fisher exact. Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji alternatif Fisher exact karena tidak memenuhi syarat uji statistik chi-square untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui yang memiliki bayi 6-24 bulan. Menurut Norfai, (2021) syarat uji alternatif Fisher exact, sebagai berikut:

- 1) Terdapat sel tabel kontingensi dengan nilai expected countnya kurang dari 5, dan nilai sel tabelnya lebih dari 20%.
- 2) Tabel silang lebih dari 2x2, misalnya 2x3, 3x3, 3x4, dsb.

Tabel 1.5 Analisis Bivariat (Uji Alternatif Fisher Exact)

No. Variabel Penelitian Uji Statistik

1. Dukungan Suami
2. Keberhasilan Pemberian ASI Uji alternatif Fisher exact Eksklusif

40

S. Etika Penelitian

Penelitian ini telah diajukan persetujuan etik kepada Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Bani Saleh Kota Bekasi dan lulus etik dengan No. EC.055/KEPK/STKBS/V/2023. Menurut Milton (1999); Loiselle, Profetto-McGrath, Polit & Beck (2004) secara umum terdapat empat prinsip utama dalam etik penelitian keperawatan: (Dharma, 2011)

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (respect for human dignity)

Penelitian ini dilakukan dengan menghormati harkat dan martabat manusia. Subyek memiliki hak dan kebebasan untuk menentukan pilihan apakah akan menerima atau menolak untuk berpartisipasi dalam penelitian ini (otonomi). Tidak ada paksaan atau tekanan terhadap subjek untuk setuju berpartisipasi dalam penelitian. Subjek penelitian juga mendapatkan informasi yang terbuka dan lengkap tentang pelaksanaan penelitian, termasuk tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, risiko penelitian, potensi manfaat dan kerahasiaan informasi.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek (respect for privacy and confidentiality)

Manusia sebagai subjek penelitian memiliki privasi dan hak asasi manusia untuk menerima informasi rahasia. Namun, tidak dapat dihindari bahwa penelitian tersebut mengarah pada pengungkapan informasi tentang privasi subjek yang tidak ingin identitasnya dan semua informasi tentang dirinya diketahui orang lain.

3. Menghormati keadilan dan inklusivitas (respect for justice inclusiveness)

Penelitian ini dilakukan secara terbuka dengan jujur, tepat, cermat, teliti, dan profesional. Serta secara adil dengan membawa manfaat dan beban yang sama sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan subjek yang akan diteliti.

41

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (balancing harm and benefits)

Setiap penelitian dengan pertimbangan dalam manfaat yang baik bagi subjek dan populasi dimana hasil penelitian itu diterapkan (beneficience). Kemudian mengurangi resiko dan bahaya kepada subjek.

42

BAB II

HASIL PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai hasil dari analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan bantuan program SPSS 25 for windows.

A. Hasil Analisis Univariat

Tabel 2.1 Hasil Analisis Univariat

Karakteristik Frekuensi Presentase (%)

Usia Ibu

<20 & >35 tahun 13 17,3%

21-35 tahun 62 82,7%

Total 75 100,0%

Pekerjaan Ibu

Tidak Bekerja 59 78,7%

Bekerja 16 21,3%

Total 75 100,0%

Pendidikan Ibu

SD 8 10,7%

SMP 18 24,0%

SMA/SMK 34 45,3%

D3/S1 15 20,0%

Total 75 100,0%

Paritas

Primipara (1 kali) 28 37,3%

Multipara (>1 kali) 47 62,7%

Total 75 100,0%

Alat Kontrasepsi yang

mengandung Estrogen

Tidak 65 86,7%

Ya 10 13,3%

43

Total 75 100,0%

Dukungan Suami

Tidak mendukung (skor 0-8) 5 6,7%

Mendukung (skor 9-16) 70 93,3%

Total 75 100,0%

Keberhasilan ASI Eksklusif

Tidak berhasil (Tidak ASI 9 12,0%

Eksklusif)

Berhasil (ASI Eksklusif) 66 88,0%

Total 75 100,0%

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 75 responden, mayoritas responden berusia 21-35 tahun sebanyak 62 responden (82,7%) dan tidak bekerja sebanyak 59 responden (78,7%), pendidikan terakhir responden rata-rata SMA/SMK sebanyak 34 responden (45,3%), sebagian besar responden memiliki anak lebih dari satu yaitu multipara sebanyak 47 responden (62,7%), alat kontrasepsi yang digunakan responden rata-rata yang tidak mengandung hormon estrogen sebanyak 65 responden (86,7%), responden yang memiliki suami mendukung untuk keberhasilan pemberian ASI eksklusif sebanyak 70 responden (93,3%), serta responden yang berhasil memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sebanyak 66 responden (88,0%).

44

B. Hasil Analisis Bivariat

Data dalam penelitian ini adalah data kategorik dan kategorik yang akan di uji menggunakan uji statistik chi-square namun, karena dalam hasil analisis didapatkan sel yang lebih dari 20% maka analisis data menggunakan uji alternatif yaitu uji statistik fisher exact. Analisis bivariat dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Puskesmas Pengasinan, yang dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 2.2 Hasil Analisis Bivariat

Keberhasilan ASI Eksklusif

OR

Dukungan Berhasil Tidak Total

p-value (95%

Suami berhasil

CI)

N % N % N %

Mendukung 63 90% 7 10% 70 100%

6,000

Tidak 3 60% 2 40% 5 100%

0,106 (0,852-

mendukung

42,264)

Total 66 88% 9 12% 75 100%

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui bahwa dari 75 responden yang tidak berhasil memberikan ASI eksklusif dan mendapat dukungan dari suami sebanyak 7 responden (10%). Sedangkan responden yang berhasil memberikan ASI eksklusif dan suami yang tidak memberi dukungan sebanyak 3 responden (60%). Pada ibu menyusui yang tidak berhasil memberikan ASI eksklusif dan tidak mendapat dukungan dari suami sebanyak 2 responden (40%). Kemudian, pada ibu menyusui yang berhasil memberikan ASI eksklusif dan mendapatkan dukungan dari suami sebanyak 63 responden (90%).

45

Hasil analisis dengan menggunakan uji alternatif yaitu uji statistik fisher exact dengan nilai p-value = 0,106 jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ maka

p-value > α 0,05. Maka dapat diputuskan H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat hubungan antara dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Puskesmas Pengasinan. Selanjutnya hasil analisis didapatkan nilai Odd Ratio (OR) sebesar 6,000 artinya responden yang mendapat dukungan dari suami dalam pemberian ASI eksklusif mempunyai peluang 6 kali lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan responden yang tidak mendapatkan dukungan dari suami.

46

C. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Penelitian ini memiliki responden sebanyak 75 responden. Dalam penelitian ini karakteristik yang diambil adalah usia ibu, pekerjaan, pendidikan terakhir, paritas, jenis kontrasepsi, dan dukungan suami. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 21-35 tahun dan tidak bekerja, dengan pendidikan terakhir adalah SMA/SMK, mempunyai anak lebih dari 1 (Multipara), memakai kontrasepsi hormonal tetapi banyak juga yang tidak memakai alat kontrasepsi, dan mendapatkan dukungan dari suami.

Dalam penelitian ini diketahui ibu yang tidak berhasil memberikan ASI eksklusif sebanyak 9 responden (12,0%) dan yang berhasil memberikan ASI eksklusif sebanyak 66 responden (88,0%).

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Dalam penelitian ini peneliti mengambil karakteristik berupa usia ibu, pekerjaan ibu, pendidikan terakhir, paritas, jenis kontrasepsi, dan dukungan suami yang telah dilakukan analisis, sebagai berikut:

a) Usia Ibu

Pada penelitian ini dari 75 responden diketahui sebagian besar responden penelitian ini sebanyak 62 responden (82,7%) adalah berusia 21-35 tahun, sedangkan sebanyak 2 responden berusia kurang dari 20 tahun dan sebanyak 11 responden berusia lebih dari 35 tahun.

47

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bakri et al., (2019) yang memiliki 83 responden, mayoritas responden berusia 20-35 tahun sebanyak 65 responden (78,3%) disebabkan pada usia ini merupakan masa peralihan seseorang untuk menjadi dewasa. Begitu juga menurut Untari, (2017) yang mempunyai 43 responden, sebagian besar berusia 20-35 tahun sebanyak 24 responden (60%) dikarenakan pada usia 20-35 tahun adalah usia produktif bagi perempuan, sedangkan usia >35 tahun merupakan usia berisiko. Namun, jika dilihat dari aspek perkembangan di usia >35 tahun akan memiliki perkembangan yang lebih matang secara psikologis. Tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sakinah, (2020) yang memiliki 54 responden, mayoritas responden berusia <20 tahun sebanyak 34 responden (63%).

Usia ibu merupakan faktor penting dalam kesehatan ibu karena berkaitan dengan kondisi kehamilan, persalinan dan nifas, serta merawat anak dan menyusui. Ibu dibawah usia 20 tahun masih belum dewasa, belum matang dan belum siap secara fisik dan sosial untuk kehamilan, persalinan dan menyusui bayinya yang baru lahir. Namun pada usia 35 tahun keatas, dimana produksi hormon relatif rendah, proses menyusui menurun, sedangkan pada usia 20 tahun kebawah perkembangan fisik, psikis dan

sosial remaja belum siap, sehingga dapat mengganggu keseimbangan psikologis dan mempengaruhi produksi ASI. Umur 20-35 tahun merupakan umur yang sehat dan matang reproduksinya sehingga pemberian ASI eksklusif dapat sangat didukung, sedangkan pada umur 35 tahun walaupun memiliki anak dalam keadaan gizi yang baik dianggap berbahaya pada umur tersebut, karena organ reproduksi dan fisiknya sudah

mulai mengalami penurunan fungsi, selain itu dapat menimbulkan risiko bawaan bagi bayi dan juga dapat meningkatkan kesulitan kehamilan, persalinan dan pascapersalinan. Hal ini juga sesuai dengan teori yang menyebutkan usia yang bertambah pada umumnya lebih bertanggung jawab, meningkatnya tingkat kedewasaan sehingga meningkatkan pula kemampuan seseorang dalam pengambilan keputusan, mengendalikan emosi, berpikir rasional sehingga berpengaruh kepada perilaku positifnya (Assriyah et al., 2020; Azwar, 2016).

b) Pekerjaan Ibu

Dalam penelitian ini dari 75 responden menunjukkan sebagian besar responden penelitian ini sebanyak 59 responden (78,7%) adalah tidak bekerja, sedangkan sebanyak 16 responden (21,3%) bekerja.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rahma et al., (2021) yang memiliki 194 responden, mayoritas responden tidak bekerja atau Ibu Rumah Tangga sebanyak 155 responden (79,9%). Begitu pula dengan penelitian Ramli, (2020) yang memiliki 57 responden, mayoritas responden tidak bekerja sebanyak 42 responden (73,7%). Tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lumbantoruan, (2018) yang memiliki 47 responden, mayoritas responden bekerja sebanyak 26 responden (55,3%).

Ibu yang bekerja di luar rumah dan harus meninggalkan bayinya lebih dari 7 jam dapat menghambat proses menyusui karena jadwal kerjanya dibandingkan dengan ibu rumah tangga yang tidak perlu menyusui bayinya sesuai jadwal. Selain itu, alasan ibu bekerja tidak bisa memberikan ASI eksklusif karena tidak ada fasilitas ditempat kerja seperti ruangan khusus untuk

memerah ASI, sehingga ASI eksklusif tidak bisa tercapai. Selain itu, masa cuti hamil yang diamanatkan pemerintah hanya 3 bulan, sedangkan anjuran untuk pemberian ASI eksklusif adalah selama enam bulan. Ibu yang bekerja memiliki kesempatan terbatas untuk menyusui secara eksklusif. Hal ini mengakibatkan biasanya ibu yang bekerja cenderung menggantikan dengan susu formula saat mereka mulai aktif kembali untuk bekerja. Ibu dengan pengetahuan menyusui yang memadai dan lingkungan kerja yang mendukung, ibu bekerja tetap dapat memberikan ASI secara eksklusif. Sedangkan ibu yang tidak bekerja memiliki waktu lebih banyak untuk menyusui bayinya (Eugenie et al., 2015; Fadliyyah, 2019; Sugiarti et al., 2011).

c) Pendidikan Ibu

Dalam penelitian ini dari 75 responden menunjukkan sebagian besar sebanyak 34 responden (45,3%) berpendidikan terakhir SMA/SMK, sedangkan sebanyak 18 responden (24,0%) berpendidikan terakhir SMP, dan sebanyak 15 responden (20,0%) berpendidikan terakhir Diploma (D3) atau Sarjana

(S1), serta sebanyak 8 responden (10,7%) berpendidikan terakhir SD.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma et al., (2021) yang memiliki 194 responden, sebagian besar responden berlatar belakang pendidikan terakhir SMA sederajat sebanyak 103 responden (53,1%). Dan didukung juga oleh penelitian Assriyah et al., (2020) yang memiliki 95 responden, sebagian besar responden berpendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 41 responden (43,2%). Menurut tingkat pendidikan seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi maka pengetahuan secara signifikan akan memiliki

50 pengetahuan yang baik. Menurut teori menyatakan bahwa orang yang memiliki pendidikan tinggi akan merespon yang rasional terhadap informasi yang datang dan akan berfikir sejauh mana keuntungan yang akan mereka dapatkan. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih mudah menerima hal baru sehingga informasi lebih mudah diterima khususnya tentang ASI (Mabud et al., 2015). Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lumbantoruan, (2018) yang memiliki 47 responden, mayoritas responden berpendidikan terakhir SD/SMP sebanyak 29 responden (61,7%).

d) Paritas

Pada penelitian ini dari 75 responden menunjukkan sebagian besar sebanyak 47 responden (62,7%) telah melahirkan anak >1 kali (multipara), sedangkan sebanyak 28 responden (37,3%) baru melahirkan anak 1 kali (primipara).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutama et al., (2020) yang memiliki 50 responden, sebagian besar responden telah melahirkan anak >1 kali (multipara) sebanyak 26 responden (52%). Begitu pula dengan penelitian Herdiani & Ulfa, (2020) yang memiliki 88 responden, sebagian besar responden telah melahirkan >1 kali anak (multipara) sebanyak 50 responden (56,8%). Tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sakinah, (2020) yang memiliki 54 responden, sebagian besar responden baru melahirkan anak 1 kali (primipara) sebanyak 34 responden (63%)

Hal ini disebabkan ibu dengan anak sedikit atau kurang dari tiga anak memiliki waktu lebih banyak untuk menyusui setiap kali

51

dibandingkan dengan ibu dengan paritas tinggi. Ibu dengan paritas rendah menyusui hanya karena lebih banyak menghabiskan waktu dengan anaknya (Fadliyyah, 2019). Selain itu, seorang ibu yang baru pertama kali menyusui mudah terprovokasi oleh komentar negatif tentang menyusui dan menjadi tidak termotivasi untuk menyusui, sedangkan ibu yang sudah berpengalaman menyusui akan melakukan hal yang sama atau bahkan lebih baik lagi dengan anak berikutnya daripada pengalaman sebelumnya. Sehingga, semakin tinggi paritas ibu semakin berpengaruh terhadap produktivitas ASI dan semakin berpengalaman menyusui serta kemampuan dalam meningkatkan produksi ASI sehingga ibu tidak mengalami masalah lagi dalam menyusui (Fakhidah & Palupi, 2018; Hastuti & Wijayanti, 2018).

e) Jenis Kontrasepsi

Dalam penelitian ini dari 75 responden menunjukkan sebagian

besar sebanyak 65 responden (86,7%) memakai alat kontrasepsi yang tidak mengandung hormon estrogen. Dan sebanyak 10 responden (13,3%) memakai alat kontrasepsi yang mengandung hormon estrogen.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bingan, (2019) yang memiliki 36 responden, mayoritas responden memakai KB suntik sebanyak 29 responden (80,6%). Di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Daratullailah & Masluroh, (2022) yang memiliki 50 responden, sebagian besar responden memakai KB suntik sebanyak 34 responden (70%). Begitu pula dengan penelitian Fitri et al., (2021) yang memiliki 34 responden, sebagian besar responden menggunakan kontrasepsi hormonal progestin sebanyak 28 responden (82,4%). Tetapi, tidak sejalan dengan penelitian

52
Hanifah et al., (2023) yang memiliki 33 responden, sebagian besar memakai kontrasepsi IUD (KB non-hormonal) sebanyak 20 responden (60,6%).

Penggunaan kontrasepsi kombinasi hormon estrogen dan progesteron berkaitan dengan penurunan volume dan durasi ASI, namun tidak memiliki efek samping yang dapat membahayakan bayi, dan begitu sebaliknya bila kontrasepsi hanya mengandung hormon progesteron maka tidak ada dampak terhadap volume ASI. Hormon progesteron mempengaruhi pertumbuhan dan ukuran alveoli. Kadar progesteron dan estrogen menurun setelah melahirkan. Hal itu merangsang produksi ASI besar-besaran, sedangkan hormon estrogen merangsang perluasan sistem saluran ASI. Kadar estrogen menurun saat melahirkan dan tetap rendah selama beberapa bulan selama menyusui. Ibu menyusui sebaiknya menghindari KB hormonal berbasis hormon estrogen karena dapat mengurangi produksi ASI (Hanapi et al., 2022; Haryono, R & Setianingsih, 2014; Mohrbacher, N & Stock, 2003).

f) Dukungan Suami

Dalam penelitian ini dari 75 responden menunjukkan sebagian besar sebanyak 70 responden (93,3%) mendapatkan dukungan dari suami, sedangkan sebanyak 5 responden (6,7%) tidak mendapatkan dukungan dari suami.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abiyoga et al., (2019) yang memiliki 125 responden, sebagian besar responden mendapatkan dukungan dari suami sebanyak 112 responden (89,6%). Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan Purbasary, (2022) yang memiliki 138 responden, sebagian besar responden mendapatkan dukungan dari suami

53
sebanyak 77 responden (55,8%). Tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kamilah et al., (2021) yang memiliki 62 responden, sebagian besar responden tidak mendapatkan dukungan dari suaminya sebanyak 33 responden (53,2%).

Menurut Choliletall menyimpulkan beberapa faktor yang mempengaruhi dukungan suami dalam perlindungan kesehatan reproduksi istri yaitu yang pertama tingkat pendidikan karena semakin rendah pengetahuan suami maka akses terhadap informasi kesehatan istrinya akan berkurang sehingga suami akan kesulitan untuk mengambil keputusan secara efektif. Faktor kedua yaitu budaya dimana masyarakat yang masih melayani kebutuhan dan keinginan suami saja, sehingga

mempengaruhi perlakuan suami terhadap kesehatan reproduksi istri, faktor yang ketiga yaitu pendapatan, secara konkrit dapat dikemukakan bahwa pemberdayaan suami perlu dikaitkan dengan pemberdayaan ekonomi keluarga sehingga kepala keluarga tidak mempunyai alasan untuk tidak memperhatikan kesehatan istrinya. Menurut teori yang mengatakan bahwa untuk mendapatkan dukungan suami dan keluarga dalam hal menyusui, maka suami dan keluarga perlu dibekali juga dengan pengetahuan mengenai manajemen laktasi. Memberikan informasi mengenai ASI sebanyak-banyaknya seperti manfaat/kelebihan ASI kepada suami. Mencari faktor pendukung lain Bersama-sama yaitu keluarga dekat, teman dan lain-lain (Maryunani, 2015).

Lalu ada istilah Breastfeeding father, breastfeeding father adalah dukungan penuh dari seorang suami kepada istrinya dalam proses menyusui. Di perkotaan, breastfeeding father

54 sudah mulai dilakukan dengan penuh kesadaran, walupun belum terlalu banyak peminatnya. Para ayah di negara barat sudah lama berperan membantu istrinya merawat bayi, memandikan, mengganti popok dan mendampingi istri menyusui. Peran seperti inilah yang disebut breastfeeding father. Bukan menyusui, melainkan membantu istri selama proses menyusui berlangsung (Fentri, H. B., & Oktia, 2017).

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Dukungan Suami dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

Dalam penelitian ini dari 75 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian ini sebanyak 70 responden (93,3%) mendapatkan dukungan dari suami. Dengan hasil uji alternatif yaitu fisher exact diperoleh nilai p-value 0,106 artinya menunjukkan tidak terdapat hubungan antara dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fahrudin et al., (2020) dimana tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif dengan p-value 0,244. Begitu pula dengan penelitian Oktalina et al., (2016) di wilayah kerja Puskesmas Megaluh Kabupaten Jombang, tidak terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif dengan p-value 0,090. Dan didukung pula dengan penelitian Prihandani, (2022) yang membuktikan tidak terdapat hubungan antara dukungan suami terhadap keberhasilan ASI eksklusif dengan p-value 0,661. Tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutfiana & Masrikhiyah, (2019) dimana ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif dengan p-value 0,000.

55

Dukungan suami merupakan suatu bentuk interaksi yang di dalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata yang diberikan suami untuk istrinya. Dukungan yang diberikan oleh suami secara terus menerus akan dapat mempengaruhi keberhasilan ibu dalam menyusui. Adapun beberapa faktor diantaranya seperti faktor internal yang mempengaruhi dukungan suami adalah faktor emosional, pendidikan serta tingkat pengetahuan dari suaminya sendiri. Selanjutnya ada faktor eksternal yang akan mempengaruhi dukungan dari suami adalah budaya, status pekerjaan dan struktur keluarga. Faktor lain yang memungkinkan tidak ada hubungan

antara dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif adalah masih banyak suami yang berpendapat bahwa menyusui adalah urusan ibu dengan bayinya (Fahrudin et al., 2020).

Menurut asumsi peneliti, penelitian ini tidak terdapat hubungan antara dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif dan tidak sejalan dengan penelitian Lutfiana & Masrikhiyah, (2019) dimana terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif. Hal ini dapat disebabkan oleh jumlah responden penelitian ini lebih sedikit. Dan peneliti juga berasumsi, suami adalah orang yang paling dekat dengan istri. Semua pertolongan, perhatian, kepedulian, kasih sayang, dan segala tindakan yang diberikan untuk istrinya akan mempengaruhi psikologis ibu, akan merasa mendapatkan kenyamanan, dan mempengaruhi pula terhadap keberhasilannya untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Apabila istri tidak mendapatkan dukungan dari suaminya maka ibu akan merasa sedih, berjuang sendiri, mengurus anaknya sendiri, dan kelelahan merawat bayinya. Dukungan suami dalam bentuk apapun sangat dibutuhkan dari seorang suami untuk istrinya.

56

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan sudah sesuai dengan prosedur ilmiah, namun masih memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini merupakan penelitian retrospektif yang harus melihat kejadian lampau dan harus mengingat kembali, sehingga memungkinkan ada hasil yang bias karena responden lupa dengan beberapa kejadian lampau.
2. Terkait indikator pemberian ASI eksklusif terdapat poin melakukan IMD tetapi peneliti tidak menyajikan item pertanyaan tentang IMD pada kuesioner yang dibagikan kepada responden.

57

E. Kesimpulan

berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dibuat oleh peneliti dapat diambil kesimpulan terkait hubungan dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Puskesmas Pengasinan Kota Bekasi sebagai berikut:

1. Gambaran karakteristik responden penelitian di Puskesmas Pengasinan Kota Bekasi sebagian besar berusia 21-35 tahun, ibu yang tidak bekerja atau Ibu Rumah Tangga (IRT), berpendidikan terakhir SMA, ibu dengan multipara atau lebih dari satu kali melahirkan anak hidup, dan alat kontrasepsi yang digunakan tidak mengandung hormon estrogen.
2. Berdasarkan dukungan suami terhadap responden di Puskesmas Pengasinan Kota Bekasi mayoritas responden mendapatkan dukungan dari suami.
3. Berdasarkan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Pengasinan Kota Bekasi sebagian besar ibu berhasil memberikan ASI eksklusif.
4. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Puskesmas Pengasinan Kota Bekasi dengan p-value 0,106.

58

F. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan penelitian ini dapat menambah untuk dijadikan referensi bagi mahasiswa khususnya mahasiswa keperawatan.
2. Bagi Responden
Hasil penelitian ini diharapkan ibu menyusui mampu mendapatkan informasi yang lebih banyak lagi mengenai pentingnya ASI eksklusif dari berbagai sumber dan media. Sehingga suami, keluarga dan orang

terdekat lainnya juga dapat memahami informasi mengenai pentingnya ASI eksklusif.

3. Bagi Petugas Kesehatan

Diharapkan agar mampu mengembangkan strategi dan media pendidikan kesehatan mengenai pemberian ASI eksklusif sehingga cakupan pemberian ASI eksklusif mengalami peningkatan setiap tahunnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan dan referensi untuk penelitian yang akan dibuat selanjutnya, serta diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengambil jumlah responden yang lebih besar dan dapat mengembangkan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif.

59

77

0.13%

by FDP Sari · 2021 — Latar Belakang : ASI Eksklusif berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 33 tahun 2012 adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan ...by FDP Sari · 2021 — Latar Belakang : ASI Eksklusif berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 33 tahun. 2012 adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam ...

by FDP Sari · 2021 — Latar Belakang : ASI Eksklusif berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 33 tahun 2012 adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan ...by FDP Sari · 2021 — Latar Belakang : ASI Eksklusif berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 33 tahun. 2012 adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam ...

<http://repository.poltekkes-kdi.ac.id/2906>

0.13%

harapkan untuk perbaikan publikasi Profil Kesehatan Jawa Barat pada tahun ... Cakupan pemberian ASI eksklusif di Jawa Barat tahun 2020 sebesar 68,09% ...

harapkan untuk perbaikan publikasi Profil Kesehatan Jawa Barat pada tahun ... Cakupan pemberian ASI eksklusif di Jawa Barat tahun 2020 sebesar 68,09% ...

<https://diskes.jabarprov.go.id/informasipublik/unduh/Ync5dDVqcXpURCs4Z3hTWfHLeMxWQT09>

0.13%

by PM Putri — Tujuan penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara higiene personal dengan keluhan iritasi pada karyawan di CV.

by PM Putri — Tujuan penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara higiene personal dengan keluhan iritasi pada karyawan di CV.

<https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/medisains/article/view/1597>

0.13%

Rancangan Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional.pemilihan desain cross sectional karena ...Rancangan Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional.pemilihan desain cross sectional karena ...

Rancangan Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional.pemilihan desain cross sectional karena ...Rancangan Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional.pemilihan desain cross sectional karena ...

<https://docplayer.info/59581629-Metode-penelitian-cross-sectional-pendekatan-cross-sectional-adalah-suatu-penelitian-noneksperimental.html>

0.13%

Web · Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif dengan p value sebesar 0,220 dan ...

Web · Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif dengan p value sebesar 0,220 dan ...

[https://www.researchgate.net/publication/365581755_PENGARUH_DUKUNGAN_SUAMI_TERHADAP_IS TRI_DALAM_PEMBERIAN_ASI_EKSKLUSIF_DI_INDONESIA_A_SYSTEMATIC_REVIEW](https://www.researchgate.net/publication/365581755_PENGARUH_DUKUNGAN_SUAMI_TERHADAP_IS_TRI_DALAM_PEMBERIAN_ASI_EKSKLUSIF_DI_INDONESIA_A_SYSTEMATIC_REVIEW)

0.13%

Berdasarkan 6 artikel yang digunakan dalam literature review didapatkan hasil penelitian menyebutkan bahwa 3 artikel yaitu penelitian dari Fitriani (2020), Rolita (2020), dan Aries (2019) terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif dan 3 artikel yaitu penelitian dari Indriyani (2019), Novira (2017), dan Rahayu (2018) ...

Berdasarkan 6 artikel yang digunakan dalam literature review didapatkan hasil penelitian menyebutkan bahwa 3 artikel yaitu penelitian dari Fitriani (2020), Rolita (2020), dan Aries (2019) terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif dan 3 artikel yaitu penelitian dari Indriyani (2019), Novira (2017), dan Rahayu (2018) ...

<https://www.semanticscholar.org/paper/Hubungan-Dukungan-Suami-dengan-Pemberian-ASI-%3A-Wulandari-Nurlaela/15688ce2e95c891d8d626d6343393563c1cd3487>

0.13%

by FDP Sari · 2021 — **Background: Exclusive breastfeeding based on government regulation Number 33 of. 2012 is breastfed given to babies from birth for six months without adding ...**

by FDP Sari · 2021 — Background: Exclusive breastfeeding based on government regulation Number 33 of. 2012 is breastfed given to babies from birth for six months without adding ...

<http://repository.poltekkes-kdi.ac.id/2906/1/ferly%20-%20skripsi.pdf>

0.13%

by K Virgian · 2022 — **Data shows that the coverage of babies who get exclusive breast milk in Palembang in 2020 is 76.1%. This coverage decreased compared to the previous year by ...**

by K Virgian · 2022 — Data shows that the coverage of babies who get exclusive breast milk in Palembang in 2020 is 76.1%. This coverage decreased compared to the previous year by ...

<https://midwifery.iocspublisher.org/index.php/midwifery/article/download/441/416>

0.13% **Husband Support and Exclusive Breastfeeding - Neliti**

Husband Support and Exclusive Breastfeeding - Neliti

[https://www.neliti.com/publications/558457/husband-support-and-exclusive-breastfeeding#:~:text=Results%3A%20Husband's%20support%20increased%20the,3.84%3B%20p%3D%200.001\).](https://www.neliti.com/publications/558457/husband-support-and-exclusive-breastfeeding#:~:text=Results%3A%20Husband's%20support%20increased%20the,3.84%3B%20p%3D%200.001).)

0.13%

booster at the Pengasinan Health Center in Bekasi City. Conclusions: Education, knowledge, attitudes and the role of health.

booster at the Pengasinan Health Center in Bekasi City. Conclusions: Education, knowledge, attitudes and the role of health.

<https://kesans.rifainstitute.com/index.php/kesans/article/download/147/174/1390>

0.13%

Jul 30, 2023 · Research Methods: This type of research is quantitative, the research design is a pre-experimental method with a one group pretest - posttest approach. The population in this study was the average postpartum mother in Tri Tunggal Jaya Village, Kec.

Jul 30, 2023 · Research Methods: This type of research is quantitative, the research design is a pre-experimental method with a one group pretest - posttest approach. The population in this study was the average postpartum mother in Tri Tunggal Jaya Village, Kec.

<https://www.ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan/article/view/7763>

0.13% Sampling in Qualitative Research: Improving the Quality of ...

Sampling in Qualitative Research: Improving the Quality of ...

https://www.researchgate.net/publication/271172765_Sampling_in_Qualitative_Research_Improving_the_Quality_of_Research_Outcomes_in_Higher_Education#:~:text=The%20sampling%20technique%20was%20carried,%5B15%5D%20%5B16%5D%20

0.13%

by E Atabek Yigit · 2014 · Cited by 26 — **Finding and Results: The results of this study showed that exposing students to supporting practices has a positive effect on retention of previously learned ...**

by E Atabek Yigit · 2014 · Cited by 26 — Finding and Results: The results of this study showed that exposing students to supporting practices has a positive effect on retention of previously learned ...

<https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1057218.pdf>

0.13%

Mar 6, 2023 · It was found that on average the respondents experienced musculoskeletal complaints due to the use of backpacks with non-ergonomic characteristics about 64.8% and scoliosis prevalence about 20.5%. **Conclusion. There is no relationship between the characteristics of the backpack with the incidence of scoliosis.**

Mar 6, 2023 · It was found that on average the respondents experienced musculoskeletal complaints due to the use of backpacks with non-ergonomic characteristics about 64.8% and scoliosis prevalence about 20.5%. **Conclusion. There is no relationship between the characteristics of the backpack with the incidence of scoliosis.**

<https://www.scilit.net/article/d84f679c916f2e53b4b2a7c1d48c2d39>

0.13%

Salah satu cara untuk menekan angka kematian bayi adalah dengan memberikan makanan terbaik, yaitu air susu ibu (ASI). Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan ...

Salah satu cara untuk menekan angka kematian bayi adalah dengan memberikan makanan terbaik, yaitu air susu ibu (ASI). Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan ...

https://www.kominfo.go.id/content/detail/20501/berikan-asi-untuk-tumbuh-kembang-optimal/0/artikel_gpr

0.13%

United Nation Children Fund (UNICEF) dan World Health Organization (WHO) merekomendasikan pemberian nutrisi yang optimal bagi bayi yaitu Air Susu Ibu (ASI) eksklusif yang diberikan selama enam ...

United Nation Children Fund (UNICEF) dan World Health Organization (WHO) merekomendasikan pemberian nutrisi yang optimal bagi bayi yaitu Air Susu Ibu (ASI) eksklusif yang diberikan selama enam ...

https://www.researchgate.net/publication/353532220_Media_Video_Tentang_Teknik_Menyusui_Berpengaruh_Terhadap_Pengetahuan_Ibu_Hamil/fulltext/61020ae31e95fe241a95ca50/Media-Video-Tentang-Teknik-Menyusui-Berpengaruh-Terhadap-Pengetahuan-Ibu-Hamil.pdf?_tp=eyJwYWdlIjoiam91cm5hbERldGFpbCJ9

0.13%

bayi turun menjadi 24 kematian per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2019. Prevalensi kekurangan gizi balita sebesar 17 persen, dan.

bayi turun menjadi 24 kematian per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2019. Prevalensi kekurangan gizi balita sebesar 17 persen, dan.

<https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/74d38-buku-pai-2018.pdf>

0.13%

Orang yang memiliki berat badan berlebih atau obesitas berisiko tinggi mengalami penyakit jantung, sekalipun mereka tampak sehat secara medis, ...Aug 9, 2017 — Selain itu, menyusui juga berkontribusi terhadap penurunan risiko stunting, obesitas, dan penyakit kronis di masa yang akan datang.

Orang yang memiliki berat badan berlebih atau obesitas berisiko tinggi mengalami penyakit jantung, sekalipun mereka tampak sehat secara medis, ...Aug 9, 2017 — Selain itu, menyusui juga berkontribusi terhadap penurunan risiko stunting, obesitas, dan penyakit kronis di masa yang akan datang.

<https://p2ptm.kemkes.go.id/artikel-ilmiah/gemuk-tapi-sehat-tetap-berisiko-terkena-serangan-jantung>

0.13%

MPASI adalah elemen penting dalam diet bayi yang sudah berusia 6 bulan, meskipun ASI tetap menjadi makanan utama mereka. Dalam artikel ini, kita akan ...

MPASI adalah elemen penting dalam diet bayi yang sudah berusia 6 bulan, meskipun ASI tetap menjadi makanan utama mereka. Dalam artikel ini, kita akan ...

<https://www.prenagen.com/id/tahapan-tekstur-mpasi-bayi>

0.13%

by NM Maryati · 2021 · Cited by 1 — suami. Perhatian, kasih sayang, support adalah sebuah dukungan sosial. Dukungan yang didapat dari orang lain, bisa dari berbagai sumber salah.

by NM Maryati · 2021 · Cited by 1 — suami. Perhatian, kasih sayang, support adalah sebuah dukungan sosial. Dukungan yang didapat dari orang lain, bisa dari berbagai sumber salah.

<http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7377/2/BAB%20I%20Pendahuluan.pdf>

0.13%

Pada analisa multivariat diperoleh bahwa dukungan penilaian adalah variabel yang paling tinggi kekuatan hubungannya terhadap pemberian ASI eksklusif dengan nilai $(Exp\{B\}) = 0.119$. Peneliti menyarankan agar tenaga kesehatan memperluas sasaran promosi kesehatan yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif yang melibatkan suami sebagai sasaran.

Pada analisa multivariat diperoleh bahwa dukungan penilaian adalah variabel yang paling tinggi kekuatan hubungannya terhadap pemberian ASI eksklusif dengan nilai $(Exp\{B\}) = 0.119$. Peneliti menyarankan agar tenaga kesehatan memperluas sasaran promosi kesehatan yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif yang melibatkan suami sebagai sasaran.

<http://repo.unand.ac.id/id/eprint/336>

0.13%

Simpulan: terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pakualaman Kota Yogyakarta.

Simpulan: terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pakualaman Kota Yogyakarta.

<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/54977/Pengaruh-dukkungan-suami-terhadap-pemberian-asi-eksklusif-di-wilayah-kerja-puskesmas-Pakualaman-Kota-Yogyakarta>

0.13%

by A Fakhmi · Cited by 17 — Berdasarkan sumber yang ada, menyebutkan bahwa sebagian besar perusahaan. Show more arrow LOAD NEXT PAGE Load Next Icon. More from this journal.

by A Fakhmi · Cited by 17 — Berdasarkan sumber yang ada, menyebutkan bahwa sebagian besar perusahaan. Show more arrow LOAD NEXT PAGE Load Next Icon. More from this journal.

<https://www.neliti.com/publications/131682/desain-sistem-keamanan-pangan-hazard-analysis-and-critical-control-point-haccp-p>

0.13%

by A Rahmawati · 2017 · Cited by 14 — Semakin besar dukungan yang didapatkan untuk menyusui bayi nya maka semakin besar kemampuan untuk bertahan dalam menyusui.

by A Rahmawati · 2017 · Cited by 14 — Semakin besar dukungan yang didapatkan untuk menyusui bayinya maka semakin besar kemampuan untuk bertahan dalam menyusui.

<https://e-journal.unair.ac.id/PROMKES/article/download/7692/4548/24190>

0.13%

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di wilayah puskesmas tempuran 10 ibu hamil yang sudah diwawancara diperoleh 8 ibu hamil (80%) ...

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di wilayah puskesmas tempuran 10 ibu hamil yang sudah diwawancara diperoleh 8 ibu hamil (80%) ...

https://repository.poltekkes-smg.ac.id/index.php?p=show_detail

0.13%

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, masih ditemukan pekerja yang melakukan tindakan tidak aman dikarenakan petugas pengawas ...

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, masih ditemukan pekerja yang melakukan tindakan tidak aman dikarenakan petugas pengawas ...

<https://docplayer.info/227084690-Faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan-tindakan-tidak-aman-unsafe-action-pada-pekerja-produksi-pt-x.html>

0.13%

Jan 4, 2022 — Rumusan masalah akan menentukan arah pelaksanaan penelitian, instrumen yang digunakan, fokus pembahasan dan kesimpulannya. Kaitan antara rumusan ...

Jan 4, 2022 — Rumusan masalah akan menentukan arah pelaksanaan penelitian, instrumen yang digunakan, fokus pembahasan dan kesimpulannya. Kaitan antara rumusan ...

<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5883876/contoh-rumusan-masalah-lengkap-dengan-pengertian-dan-jenisnya>

0.13%

Hubungan Persepsi, Motivasi Dan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung ...Hubungan Persepsi, Motivasi Dan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung ...

Hubungan Persepsi, Motivasi Dan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung ...Hubungan Persepsi, Motivasi Dan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung ...

<https://repository.fdk.ac.id/journal/detail/5300/hubungan-persepsi-motivasi-dan-dukungan-suami-dengan-pemberian-asi-eksklusif-pada-ibu-menyusui-di-wilayah-kerja-puskesmas-sumpur-kudus-kabupaten-sijunjung-tahun-2020>

0.13%

d. Menganalisis hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif pada pasangan menikah di ni di wilayah kerja Puskesmas. Selo Boyolali.d. Menganalisis hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Gilingan, Surakarta.

d. Menganalisis hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif pada pasangan menikah di wilayah kerja Puskesmas. Selo Boyolali.d. Menganalisis hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Gilingan, Surakarta.

<https://eprints.ums.ac.id/53229/3/BAB%20I%20PENDAHULUAN.pdf>

0.13%

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi (SNPBIO) 2019: ...

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi (SNPBIO) 2019: ...

<https://books.google.com/books?id=a3MDEAAQBAJ>

0.13%

by S Angelina · 2019 · Cited by 10 — Ibu yang bekerja sebagai wiraswasta memiliki pengetahuan lebih baik dibandingkan ibu rumah tangga yaitu sekitar 30,8 % (p-value = 0,051).

by S Angelina · 2019 · Cited by 10 — Ibu yang bekerja sebagai wiraswasta memiliki pengetahuan lebih baik dibandingkan ibu rumah tangga yaitu sekitar 30,8 % (p-value = 0,051).

<https://journal.untar.ac.id/index.php/tmj/article/download/3844/2258>

0.13% **Buku Ajar Asuhan Kebidanan Manajemen Nyeri dan Persalinan ...**

Buku Ajar Asuhan Kebidanan Manajemen Nyeri dan Persalinan ...

<https://books.google.com/books?id=tvDAEAAAQBAJ>

0.13%

Aug 13, 2018 — “Dengan memberikan ASI eksklusif, akan menurunkan risiko kanker payudara, ovarium dan rahim ibu, mengurangi 4,8 kali tindakan kekerasan dan ...

Aug 13, 2018 — “Dengan memberikan ASI eksklusif, akan menurunkan risiko kanker payudara, ovarium dan rahim ibu, mengurangi 4,8 kali tindakan kekerasan dan ...

<https://www.hujroh.com/index.php/topic,3971.0/pagetitle,dukung-ibu-bekerja-perusahaan-ikut-mensukseskan-asi-eksklusif.html>

0.13%

Aug 1, 2021 — Beberapa penelitian epidemiologis menunjukkan bahwa ASI mampu melindungi bayi dan anak dari penyakit infeksi, seperti diare dan infeksi ...

Aug 1, 2021 — Beberapa penelitian epidemiologis menunjukkan bahwa ASI mampu melindungi bayi dan anak dari penyakit infeksi, seperti diare dan infeksi ...

<https://www.kompas.id/baca/metro/2021/08/01/mengoptimalkan-asi-eksklusif-dan-posyandu-di-masa-pandemi>

0.13%

Jul 27, 2022 — diare, otitis media, dan infeksi saluran pernapasan bawah akut. Bayi yang disusui memiliki ki buang air besar yang lebih sedikit, lebih.

Jul 27, 2022 — diare, otitis media, dan infeksi saluran pernapasan bawah akut. Bayi yang disusui memiliki buang air besar yang lebih sedikit, lebih.

http://repository.uin-alaudidin.ac.id/22689/1/Amanda%20Asri_70600118034.pdf

0.13%

ASI eksklusif dapat dikatakan berhasil jika memenuhi beberapa indikator. Indikator keberhasilan ASI eksklusif yaitu diantaranya adalah Inisiasi Menyusu Dini ...

ASI eksklusif dapat dikatakan berhasil jika memenuhi beberapa indikator. Indikator keberhasilan ASI eksklusif yaitu diantaranya adalah Inisiasi Menyusu Dini ...

<https://docplayer.info/167732309-Bab-i-pendahuluan-sebelumnya-pada-tahun-1990-pemberian-asi-eksklusif-hanya-sampai-4-6.html>

0.13%

by AADW SWARI · 2018 — 4. Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif menurut Notoatmodjo. (2003) adalah :by MR Lede · 2023 — 4. Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif a. Pengetahuan. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang manfaat dan cara.

by AADW SWARI · 2018 — 4. Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif menurut Notoatmodjo. (2003) adalah :by MR Lede · 2023 — 4. Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif a. Pengetahuan. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang manfaat dan cara.

<http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/1316/3/BAB%20II.pdf>

0.13%

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal antara lain tingkat pengetahuan suami tentang ASI eksklusif dan dukungan suami bagi ibu menyusui. Penelitian bertujuan untuk membuktikan perbedaan pengetahuan suami tentang ASI eksklusif dan dukungan suami antara ibu yang memberikan dengan yang ...

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal antara lain tingkat pengetahuan suami tentang ASI eksklusif dan dukungan suami bagi ibu menyusui. Penelitian bertujuan untuk membuktikan perbedaan pengetahuan suami tentang ASI eksklusif dan dukungan suami antara ibu yang memberikan dengan yang ...

https://www.academia.edu/11706132/Jurnal_ASI_Eksklusif_1049_2133_1_PB

0.13%

Faktor internal yaitu yang terdapat di dalam diri individu itu sendiri, seperti kesehatan jasmani dan rohani, kecerdasan (inteligencia) daya ingat, ...

Faktor internal yaitu yang terdapat di dalam diri individu itu sendiri, seperti kesehatan jasmani dan rohani, kecerdasan (inteligencia) daya ingat, ...

http://digilib.uinsa.ac.id/25229/1/Liana%20Safitri_D03206079.pdf

0.13%

KEGAGALAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

KEGAGALAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

<https://books.google.com/books?id=2hBZEAAAQBAJ>

0.13%

... dimana semakin tinggi akses ibu pada media semakin tinggi peluang untuk tidak memberikan ASI eksklusif. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia ...

... dimana semakin tinggi akses ibu pada media semakin tinggi peluang untuk tidak memberikan ASI eksklusif. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia ...

https://www.academia.edu/39102804/Analisis_Faktor_Risiko_Rendahnya_Pemberian_ASI_Eksklusif_di_Puskemas_Oesapa

0.13%

... sehingga dapat memberikan kesempatan kepada ibu untuk memberikan ASI eksklusif. ibu menyusui untuk lebih leluasa memberikan ASI Di masyarakat Jawa, ...

... sehingga dapat memberikan kesempatan kepada ibu untuk memberikan ASI eksklusif. ibu menyusui untuk lebih leluasa memberikan ASI Di masyarakat Jawa, ...

https://www.academia.edu/59402598/Keberhasilan_ibu_bekerja_memberikan_ASI_eksklusif

0.13%

Bayi yang membutuhkan makanan lain selain ASI selama jangka waktu terbatas, yaitu: 1. Bayi lahir dengan berat badan kurang dari 1500 (seribu lima ratus) ...

Bayi yang membutuhkan makanan lain selain ASI selama jangka waktu terbatas, yaitu: 1. Bayi lahir dengan berat badan kurang dari 1500 (seribu lima ratus) ...

<https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2012/33TAHUN2012PPPenjel.htm>

0.13%

Pengetahuan dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, antara lain: 1) tahu. (know), diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah diterima ...

Pengetahuan dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, antara lain: 1) tahu. (know), diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah diterima ...

<https://123dok.com/article/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-keluarga.eqovxkz1>

0.13%

by FS DEWI · 2017 — 6) Evaluasi (Evaluation) berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-

by FS DEWI · 2017 — 6) Evaluasi (Evaluation) berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-

<http://repository.unimus.ac.id/799/3/4.%20BAB%20II.pdf>

0.13%

11 hours ago — HUBUNGAN PENDAMPINGAN SUAMI DENGAN KELANCARAN PROSES. ... June 21st, 2018 - Dukungan suami sangat berpengaruh besar dalam pengambilan ...

11 hours ago — HUBUNGAN PENDAMPINGAN SUAMI DENGAN KELANCARAN PROSES. ... June 21st, 2018 - Dukungan suami sangat berpengaruh besar dalam pengambilan ...

<https://shariff.brot-fuer-die-welt.de/record?articleKey=teori-dukkungan-suami.pdf>

0.13%

Web · ASI mengandung asam lemak jenuh dan tak jenuh yang seimbang dibanding susu sapi yang lebih banyak mengandung asam lemak jenuh. Seperti kita ...

Web · ASI mengandung asam lemak jenuh dan tak jenuh yang seimbang dibanding susu sapi yang lebih banyak mengandung asam lemak jenuh. Seperti kita ...

0.13%

Jul 23, 2011 — Sedangkan kandungan kolesterolnya pun jauh lebih rendah bila dibandingkan dengan susu sapi yang lebih banyak mengandung kolesterolnya dan ...

Jul 23, 2011 — Sedangkan kandungan kolesterolnya pun jauh lebih rendah bila dibandingkan dengan susu sapi yang lebih banyak mengandung kolesterolnya dan ...

<https://beritapilihananopy.wordpress.com/2011/07/23/yoghurt-dari-kecipir>

0.13%

tubuh, dan pertumbuhan. Vitamin E memiliki fungsi yang tidak kalah penting, karena fungsinya dalam ketahanan dinding sel darah merah

tubuh, dan pertumbuhan. Vitamin E memiliki fungsi yang tidak kalah penting, karena fungsinya dalam ketahanan dinding sel darah merah

<https://id.scribd.com/document/659030806/2118023-Habibah-Nursolihah-Kti>

0.13%

Web · Hampir semua vitamin yang larut dalam air seperti vitamin B, asam folat, vitamin C terdapat dalam ASI. Makanan yang dikonsumsi ibu berpengaruh terhadap kadar ...

Web · Hampir semua vitamin yang larut dalam air seperti vitamin B, asam folat, vitamin C terdapat dalam ASI. Makanan yang dikonsumsi ibu berpengaruh terhadap kadar ...

0.13%

Aug 3, 2021 · Kolostrum merupakan cairan pertama yang keluar dari payudara ibu setelah melahirkan dan biasanya akan terus diproduksi hingga 2-3 hari kemudian. Pada beberapa ibu, kolostrum bahkan biasanya sudah mulai keluar sebelum melahirkan atau sejak akhir trimester ketiga kehamilan.

Aug 3, 2021 · Kolostrum merupakan cairan pertama yang keluar dari payudara ibu setelah melahirkan dan biasanya akan terus diproduksi hingga 2-3 hari kemudian. Pada beberapa ibu, kolostrum bahkan biasanya sudah mulai keluar sebelum melahirkan atau sejak akhir trimester ketiga kehamilan.

<https://linishat.com/kolostrum-asi-pertama-yang-penting-untuk-bayi>

0.13%

Asuhan Keperawatan Manajemen Laktasi dengan Pendekatan ...

0.13%

Menyusui parsial adalah menyusui bayi serta diberikan makanan buatan selain ASI, baik susu formula, bubur atau makanan lainnya sebelum bayi berumur enam ...Apr 26, 2016 — Menyusui parsial adalah menyusui bayi serta diberikan makanan buatan selain ASI, baik susu formula, bubur atau makanan lainnya sebelum bayi ...

Menyusui parsial adalah menyusui bayi serta diberikan makanan buatan selain ASI, baik susu formula, bubur atau makanan lainnya sebelum bayi berumur enam ...Apr 26, 2016 — Menyusui parsial adalah menyusui bayi serta diberikan makanan buatan selain ASI, baik susu formula, bubur atau makanan lainnya sebelum bayi ...

<https://es.slideshare.net/muhammadiyahalidikaakbar/breastfeeding-supporting-health-care/14>

0.13%

... bayi disusui serta diberi makanan selain ASI, seperti susu formula, bubur dll baik diberikan secara terus menerus maupun sebagai makanan prelakteal.

... bayi disusui serta diberi makanan selain ASI, seperti susu formula, bubur dll baik diberikan secara terus menerus maupun sebagai makanan prelakteal.

<https://www.studocu.com/id/document/universitas-jenderal-soedirman/ilmu-gizi-akreditasi-b/kespro-imd-dan-si-pemberian-asi-pada-awal-awal-kelahiran-merupakan-salah-satu-prinsip-menyusui/44920951>

0.13%

by NA Rosinta · 2018 · Cited by 1 — 1. Kuesioner Pemberian ASI Eksklusif. Kuesioner berisi pertanyaan n terkait pemberian ASI selama bayi usia 0-6 bulan. Pertanyaan pada kuesioner bersifat tertutup, ...

by NA Rosinta · 2018 · Cited by 1 — 1. Kuesioner Pemberian ASI Eksklusif. Kuesioner berisi pertanyaan terkait pemberian ASI selama bayi usia 0-6 bulan. Pertanyaan pada kuesioner bersifat tertutup, ...

http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1770/1/SKRIPSI_NORMAJATI%20ANISA%20ROSINTA.pdf

0.13%

by AC Putri H · 2021 — jawaban selain ASI (tidak ASI eksklusif) dan 2 untuk jawaban hanya ASI saja (berhasil ASI eksklusif). B. Bayi. Bayi adalah anak yang berusia 0-12 bulan ...

by AC Putri H · 2021 — jawaban selain ASI (tidak ASI eksklusif) dan 2 untuk jawaban hanya ASI saja (berhasil ASI eksklusif). B. Bayi. Bayi adalah anak yang berusia 0-12 bulan ...

<http://repository.umpri.ac.id/id/eprint/86/3/3.%20BAB%202.pdf>

0.13%

Tn.M sebagai kepala keluarga yang bertanggung jawab mengatur rumah tangganya. Ny.H sebagai istri yang mengurus anak dan rumah tangganya

Tn.M sebagai kepala keluarga yang bertanggung jawab mengatur rumah tangganya. Ny.H sebagai istri yang mengurus anak dan rumah tangganya

<https://id.scribd.com/document/341645994/Askep-Keluarga-Pijat-Bayi-Ib>

0.13%

Memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan ibu sehingga dapat membantu ibu untuk menolok dirinya sendiri. Pertolongan yang langsung seperti membantu ...

Memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan ibu sehingga dapat membantu ibu untuk menolok dirinya sendiri. Pertolongan yang langsung seperti membantu ...

<http://ambariani.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/89544/Teori+Ramona+T+Mercer.pdf>

0.13%

... bayi dan memberikan dukungan dana.4) Appraisal Support Berupa informasi yang menjelaskan tentang peran pelaksanaan bagaimana ia menampilkan dalam peran, ...

... bayi dan memberikan dukungan dana.4) Appraisal Support Berupa informasi yang menjelaskan tentang peran pelaksanaan bagaimana ia menampilkan dalam peran, ...

<https://www.coursehero.com/file/p64d972/sendiri-dengan-memberikan-informasi-yang-berguna-dan-berhubungan-dengan-masalah>

0.13%

Apr 14, 2018 · Hipotesis merupakan pernyataan awal peneliti mengenai hubungan antar variabel yang merupakan jawaban peneliti tentang kemungkinan hasil penelitian. Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian.

Apr 14, 2018 · Hipotesis merupakan pernyataan awal peneliti mengenai hubungan antar variabel yang merupakan jawaban peneliti tentang kemungkinan hasil penelitian. Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian.

<https://ayuseptianingsihariyani.blogspot.com/2018/04/kerangka-konsep-hipotesis-definisi.html>

0.13%

by PIK SARI · 2015 — Berdasarkan hasil uji chi-square didapatkan $p = 0.047 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI ...

by PIK SARI · 2015 — Berdasarkan hasil uji chi-square didapatkan $p = 0.047 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI ...

<http://repository.unusa.ac.id/1021>

0.13%

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non probability sampling dengan pendekatan purposive sampling yaitu peneliti memilih sampel purposive secara subyektif ...

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non probability sampling dengan pendekatan purposive sampling yaitu peneliti memilih sampel purposive secara subyektif ...

<http://eprints.umpo.ac.id/763/4/BAB%20III.pdf>

0.13%

dalam pengambilan sampel. Purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti yang sama atau tidak jauh berbeda, peneliti memilih teknik purposive sampling dalam pengambilan sampel. Purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel ...

dalam pengambilan sampel. Purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti yang sama atau tidak jauh berbeda, peneliti memilih teknik purposive sampling dalam pengambilan sampel. Purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel ...

<http://digilib.unila.ac.id/11741/16/BAB%20III.pdf>

0.13%

Web · Notoatmodjo berpendapat bahwa teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan atas suatu pertimbangan, seperti ciri-ciri ...

Web · Notoatmodjo berpendapat bahwa teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan atas suatu pertimbangan, seperti ciri-ciri ...

<https://penerbitdeepublish.com/purposive-sampling>

0.13%

termasuk variabel independen dalam penelitian ini adalah Kompetensi, Skeptisme Profesional . 48 I Wayan Pande Nanda, 2019 ...

termasuk variabel independen dalam penelitian ini adalah Kompetensi, Skeptisme Profesional . 48 I Wayan Pande Nanda, 2019 ...

http://repository.upi.edu/48475/10/S_PEA_1403663_Chapter3.pdf

0.13%

2. Variabel dependen (terikat), merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel.2. Variabel dependen (terikat), merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel.

2. Variabel dependen (terikat), merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel.2. Variabel dependen (terikat), merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel.

<http://e-campus.iainbukittinggi.ac.id/ecampus/AmbilLampiran?ref=92114>

0.13%

Variabel DependenVariabel dependen adalahsuatu variabel yang nilainya dipengaruhi atau bergantungada nilai dari variabel lainnya.Variabel dependen ...

Variabel DependenVariabel dependen adalahsuatu variabel yang nilainya dipengaruhi atau bergantungpada nilai dari variabel lainnya.Variabel dependen ...

<https://www.coursehero.com/file/45360122/Contoh-Variabel-Dependen-Dan-Independendocx>

0.13%

No. Variabel Definisi Alat Ukur Cara Hasil Ukur Skala. Operasional Ukur Ukur. 1. Karakteristik responden : a. Usia Usia dimana Kuesioner Pengisian Kategori ...No Variabel Definisi Alat Ukur Cara Hasil Ukur Skala. Operasional Ukur Ukur Variabel Bebas. 1 Perban ALS- Selaput Lembar Hasil Parameter Kategori.

No. Variabel Definisi Alat Ukur Cara Hasil Ukur Skala. Operasional Ukur Ukur. 1. Karakteristik responden : a. Usia Usia dimana Kuesioner Pengisian Kategori ...No Variabel Definisi Alat Ukur Cara Hasil Ukur Skala. Operasional Ukur Ukur Variabel Bebas. 1 Perban ALS- Selaput Lembar Hasil Parameter Kategori.

<https://id.scribd.com/document/447911990/Definisi-Operasional>

0.13%

by IV BAB — Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pertanyaan tersebut valid b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid. Pengukuran validitas ...

by IV BAB — Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pertanyaan tersebut valid b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid. Pengukuran validitas ...

<https://repository.widyatama.ac.id/server/api/core/bitstreams/73303e46-5469-4f94-8398-d69972700e16/content>

0.13%

a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen reliabel b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen tidak reliabel. 2. Menemukan nilai probabilitas (sig) pada ...a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen reliabel b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen tidak reliabel. 2. Menemukan nilai probabilitas (sig) pada ...

a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen reliabel b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen tidak reliabel. 2. Menemukan nilai probabilitas (sig) pada ...a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen reliabel b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen tidak reliabel. 2. Menemukan nilai probabilitas (sig) pada ...

<http://repo.darmajaya.ac.id/2667/7/BAB%20III.pdf>

0.13%

b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak valid. c. r_{tabel} adalah 0,361 dengan sampel sebanyak 30 orang. 2. Pengujian validitas instrument dilakukan ...b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen tidak reliabel. 2. Menemukan nilai probabilitas (sig) pada nilai alpha 0,05.

b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak valid. c. r_{tabel} adalah 0,361 dengan sampel sebanyak 30 orang. 2. Pengujian validitas instrument dilakukan ...b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen tidak reliabel. 2. Menemukan nilai probabilitas (sig) pada nilai alpha 0,05.

<http://repo.darmajaya.ac.id/237/4/BAB%20III.pdf>

0.13%

by F Pochi · 2016 — Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Editing dapat dilakukan pada tahap. by DRA Puspitasari · 2015 — Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan (Hidayat, 2010). Setelah kuisioner disebarkan dan.

by F Pochi · 2016 — Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Editing dapat dilakukan pada tahap. by DRA Puspitasari · 2015 — Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan (Hidayat, 2010). Setelah kuisioner disebarkan dan.

https://repository.um-surabaya.ac.id/98/4/BAB_3.pdf

0.13%

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat hubungan antara pendapatan orang tua dengan prestasi belajar siswa meski pendapatan orang ...

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat hubungan antara pendapatan orang tua dengan prestasi belajar siswa meski pendapatan orang ...

<https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/escs/article/download/1187/790>

0.13%

by WBR Sebayang — Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat 6 responden yang tidak mendapatkan dukungan dari suami.

by WBR Sebayang — Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat 6 responden yang tidak mendapatkan dukungan dari suami.

<https://www.neliti.com/publications/301413/hubungan-dukungan-suami-dengan-kejadian-hyperemesis-gravidar-um-di-rumah-sakit-um>

0.13%

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, diketahui bahwa siswa kelas IV di SD Kanisius Wirobrajan pada tahun ajaran 2021/2022 memiliki tingkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, diketahui bahwa siswa kelas IV di SD Kanisius Wirobrajan pada tahun ajaran 2021/2022 memiliki tingkat.

<https://www.usd.ac.id/fakultas/pendidikan/pgsd/f113/Tugas%20Akhir%20Skripsi/Contoh%20Artikel.pdf>

0.13%

by D Putri · 2019 · Cited by 43 — Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haliza (2016), bahwa ada banyak faktor yang berperan untuk memperoleh kemampuan ...

by D Putri · 2019 · Cited by 43 — Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haliza (2016), bahwa ada banyak faktor yang berperan untuk memperoleh kemampuan ...

<https://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/viewFile/103915/101580>

0.13%

Feb 28, 2020 · Tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurnianti et al., 2021; Mahdiana & Amin, 2020; Sucipto & Hasibuan, 2020). Pada kondisi pandemi Covid-19, perusahaan cenderung ...

Feb 28, 2020 · Tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurnianti et al., 2021; Mahdiana & Amin, 2020; Sucipto & Hasibuan, 2020). Pada kondisi pandemi Covid-19, perusahaan cenderung ...

https://www.researchgate.net/publication/339740597_PENGARUH_PROFITABILITAS_LEVERAGE_UKURAN_PERUSAHAAN_DAN_SALES_GROWTH_TERHADAP_TAX_AVOIDANCE

0.13%

by A Husna · 2020 · Cited by 5 — kombinasi hormon estrogen dan progesteron berkaitan dengan penurunan volume dan durasi. ASI, sebaliknya bila kontrasepsi hanya mengandung ...

by A Husna · 2020 · Cited by 5 — kombinasi hormon estrogen dan progesteron berkaitan dengan penurunan volume dan durasi. ASI, sebaliknya bila kontrasepsi hanya mengandung ...

<https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/download/1173/627>

0.13%

Karena itu, sebaiknya ibu menyusui menghindari KB hormonal berbasis hormon estrogen, karena dapat mengurangi jumlah produksi ASI.

Karena itu, sebaiknya ibu menyusui menghindari KB hormonal berbasis hormon estrogen, karena dapat mengurangi jumlah produksi ASI.

<https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Menyusui>

0.13%

by NWMR Agatha · 2022 — Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dilakukan oleh. Fiskha pada tahun 2010 mengenai hubungan antara usia dan jenis terhadap peningkatan kadar ...

by NWMR Agatha · 2022 — Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dilakukan oleh. Fiskha pada tahun 2010 mengenai hubungan antara usia dan jenis terhadap peningkatan kadar ...

<http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/9783/6/BAB%20V%20Hasil%20dan%20Pembahasan.pdf>

0.13%

by D Monica · 2020 · Cited by 1 — Berdasarkan gambar 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan dari suami sebanyak 62 responden. (64,6%). 56,3%. 43,8%. Gambar 1.

by D Monica · 2020 · Cited by 1 — Berdasarkan gambar 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan dari suami sebanyak 62 responden. (64,6%). 56,3%. 43,8%. Gambar 1.

<http://eprints.uniska-bjm.ac.id/2343/1/Desy%20Monica.pdf>

0.26%

sebagai kepala rumah tangga semakin rendah pengetahuan suami maka akses terhadap informasi kesehatan istrinya akan berkurang sehingga suami akan kesulitan mengambil keputusan secara cepat dan efektif. Akhirnya pandangan baru yang perlu diperkenalkan dan disosialisasikan kembali untuk

sebagai kepala rumah tangga semakin rendah pengetahuan suami maka akses terhadap informasi kesehatan istrinya akan berkurang sehingga suami akan kesulitan mengambil keputusan secara cepat dan efektif. Akhirnya pandangan baru yang perlu diperkenalkan dan disosialisasikan kembali untuk

<https://eprints.umm.ac.id/50710/3/BAB%20II.pdf>

0.13%

terhadap informasi kesehatan istrinya akan berkurang sehingga suami akan kesulitan mengambil keputusan secara cepat dan efektif. Akhirnya pandangan.

terhadap informasi kesehatan istrinya akan berkurang sehingga suami akan kesulitan mengambil keputusan secara cepat dan efektif. Akhirnya pandangan.

<https://eprints.umm.ac.id/50710/3/BAB%20II.pdf>

0.13%

Webkesehatan istrinya akan berkurang sehingga suami akan kesulitan untuk mengambil keputusan secara efektif. f. Peran pendamping persalinan Menurut Hamilton (2015) ...

Webkesehatan istrinya akan berkurang sehingga suami akan kesulitan untuk mengambil keputusan secara efektif. f. Peran pendamping persalinan Menurut Hamilton (2015) ...

<http://repository.poltekkes-kdi.ac.id/827/3/BAB%20II.pdf>

0.13%

by L SIMANDALAH — Untuk mendapatkan dukungan suami dan keluarga dalam hal menyusui, amka a suami dan keluarga perlu dibekali juga dengan pengetahuan mengenai manajemen laktasi.

by L SIMANDALAH — Untuk mendapatkan dukungan suami dan keluarga dalam hal menyusui, amka suami dan keluarga perlu dibekali juga dengan pengetahuan mengenai manajemen laktasi.

<https://repository.stikeselisabethmedan.ac.id/wp-content/uploads/2021/04/Lastri.pdf>

0.13%

hal menyusui, maka suami dan keluarga perlu dibekali juga dengan pengetahuan mengenai manajemen laktasi, yaitu : 1) Berikan suami dan keluarga informasi ASI ...

hal menyusui, maka suami dan keluarga perlu dibekali juga dengan pengetahuan mengenai manajemen laktasi, yaitu : 1) Berikan suami dan keluarga informasi ASI ...

<https://perpustakaan.poltektegal.ac.id/index.php?p=fstream-pdf>

0.26%

by IP Sari · 2017 — Breastfeeding father adalah dukungan penuh dari seorang suami kepada istrinya da lam proses menyusui Dukungan suami terlihat pada partisipasi ...Breastfeeding father adalah dukungan penuh dari seorang suami kepada istrinya dalam proses menyusui Dukungan suami terlihat pada partisipasi aktif dalam ...

by IP Sari · 2017 — Breastfeeding father adalah dukungan penuh dari seorang suami kepada istrinya dalam proses menyusui Dukungan suami terlihat pada partisipasi ...Breastfeeding father adalah dukungan penuh dari seorang suami kepada istrinya dalam proses menyusui Dukungan suami terlihat pada partisipasi aktif dalam ...

<https://dspace.umkt.ac.id/handle/463.2017/466>

0.13%

by NAHP Nabila — Para ayah di negara barat sudah lama berjibaku membantu istrinya merawat bayi, memandikan, mengganti popok dan mendampingi istri menyusui. Peran seperti.

by NAHP Nabila — Para ayah di negara barat sudah lama berjibaku membantu istrinya merawat bayi, memandikan, mengganti popok dan mendampingi istri menyusui. Peran seperti.

<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sipakalebbi/article/view/38745/17541>

0.13%

by W WAHYU · 2017 — Para ayah di negara-negara barat sudah lama membantu istrinya merawat bay i, memandikan, mengganti popok, dan mendampingi istri menyusui (Putra, 2009).

by W WAHYU · 2017 — Para ayah di negara-negara barat sudah lama membantu istrinya merawat bayi, memandikan, mengganti popok, dan mendampingi istri menyusui (Putra, 2009).

<http://repository.stikes-bhm.ac.id/246/1/77.pdf>

0.13%

... dimana tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan min m obat TB dengan nilai P value 1.000 (>0.05).13 .

... dimana tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat TB dengan nilai P value 1.000 (>0.05).13 .

https://www.researchgate.net/publication/339625685_Hubungan_Antara_Pengetahuan_Motivasi_Pasien_dan_Dukungan_Keluarga_Terhadap_Kepatuhan_Minum_Obat_Anti_Tuberkulosis_OAT_Pada_Penderita_Penyakit_TB_Paru_BTA_di_Puskesmas_Pasundan_Kota_Samarinda

0.26%

by P Astri Faradillah · 2017 · Cited by 1 — hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI ek sklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas. Kota Kendari Provinsi Sulawes i ...

by P Astri Faradillah · 2017 · Cited by 1 — hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas. Kota Kendari Provinsi Sulawesi ...

http://repository.poltekkes-kdi.ac.id/88/1/Skripsi_Astri%20Faradillah%20AR.pdf

0.13%

by SL Handayani · Cited by 11 — Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya gambaran dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif yang dilakukan di wilayah Posyandu Padasuka RW 06 dan RW 12 ...

by SL Handayani · Cited by 11 — Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya gambaran dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif yang dilakukan di wilayah Posyandu Padasuka RW 06 dan RW 12 ...

<https://ejournal.upi.edu/index.php/JPKI/article/view/9750>

0.13%

Dalam kenyataan masih banyak suami yang berpendapat bahwa menyusui adalah urusan ibu dengan bayinya, sehingga kurang peduli. Penelitian lain yang berjudul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu ...

Dalam kenyataan masih banyak suami yang berpendapat bahwa menyusui adalah urusan ibu dengan bayinya, sehingga kurang peduli. Penelitian lain yang berjudul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu ...

https://www.researchgate.net/publication/355773854_HUBUNGAN_DUKUNGAN_SUAMI_DENGAN_PEMBERIAN_ASI_EKSKLUSIF_DI_PUSKESMAS_KOTA_RANTAUPRAPAT_KABUPATEN_LABUHAN_BATU_TAHUN_2016/fulltext/6381b0fa7b0e356feb853afa/HUBUNGAN-DUKUNGAN-SUAMI-DENGAN-PEMBERIAN-ASI-EKSKLUSIF-DI-PUSKESMAS-KOTA-RANTAUPRAPAT-KABUPATEN-LABUHAN-BATU-TAHUN-2016.pdf?_tp=eyJwYWdlIjoiam91cm5hbERldGFpbCJ9

0.13%

Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat 6 hasil penelitian yang menemukan hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi, khususnya dalam 6 bulan pertama.

Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat 6 hasil penelitian yang menemukan hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi, khususnya dalam 6 bulan pertama.

<http://digilib.unisayogya.ac.id/4936>

0.13%

by SB Pinem · 2019 · Cited by 2 — Pengaruh Konsumsi Biskuit Katuk , Dan Pijat Oksitosin Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Simalingkar Tahun 2019.

by SB Pinem · 2019 · Cited by 2 — Pengaruh Konsumsi Biskuit Katuk , Dan Pijat Oksitosin Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Simalingkar Tahun 2019.

<https://ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id/index.php/dksm/article/view/492>

0.13%

e) Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang akan mengangkat tema yang sama namun dengan sudut pandang yang berbeda.

e) Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang akan mengangkat tema yang sama namun dengan sudut pandang yang berbeda.

http://repository.upi.edu/1641/4/S_KTP_0800917_CHAPTER%201.pdf

0.13%

by AM Achmad Muffidzin · 2020 — Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan dan referensi untuk lebih dikembangkan lagi dalam penelitian selanjutnya. 3. Diharapkan penelitian ini bisa ...

by AM Achmad Muffidzin · 2020 — Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan dan referensi untuk lebih dikembangkan lagi dalam penelitian selanjutnya. 3. Diharapkan penelitian ini bisa ...

<http://etheses.iainponorogo.ac.id/10907/1/bismillah.pdf>